

**PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG
BERBASIS EKOWISATA DESA KEMADANG KECAMATAN
TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh:

Awaluddin Malik

20130210093

Program Studi Agroteknologi

Kepada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2019

**PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG
BERBASIS EKOWISATA DESA KEMADANG KECAMATAN
TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Dari
Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pertanian**



Oleh:

Awaluddin Malik

20130210093

Program Studi Agroteknologi

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini merupakan skripsi hasil karya tulis sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri bersama tim pembimbing. Oleh karena itu saya menyetujui pemanfaatan karya tulis ini dalam berbagai forum ilmiah maupun pengembangannya dalam bentuk karya ilmiah lain oleh tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantuka dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Yogyakarta, Oktober 2019

METERAI
TEMPEL
DABETAHF015583588
6000
Rp. 6.000
Muhammad aluddin Malik
20130210093

MOTTO

“Ininnawa Sabbara’e, Lolongeng Gare Deceng, Alla To Sabbara’e”

*“Duhai Hati Bersabarlah, Kelak Akan Mendapatkan Kebahagiaan, Bagi Orang
Yang Bersabar”*

“Iyami Oroane Mapperrengng’e”

“Sekali Layar Berkembang Pantang Biduk Surut Kepantai”

“Kemenangan Hanya Untuk Orang-orang Yang Berani”

Surah Al-Anfal ayat 46

*“Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu membantahnya, yang
menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatan maka bersabarlah.*

Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.”

“Do De Best And Learning By Doing”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirahim Sembah sujud dan rasa syukur kepada Allah SWT. Segala Kebaikan dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan Cinta yang sampai hingga saat ini aku masih mampu hidup melewati hari-hari dengan karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam rinduku selalu tercurahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini penulis Persembahkan untuk

1. Ayahandaku H. Drs. Abdul Malik M.M dan Ibundaku Hj. Sudarmi Beddu, Terima Kasih atas doa dan dukungan moral serta materi, Meskipun Skripsi ini Cukup Terlambat dan sedikit mengecewakanmu tetapi Alhamdulillah akhirnya selesai. Semoga dapat menjadi kebaikan dikemudian hari.
2. Saudaraku Muhammad Fajar Ma'rif Malik yang senantiasa mendukung dan medoakan diriku sampai saat ini.
3. Sefti Triyani S.M yang telah melewati hari yang cukup panjang untuk mengawal penyelesaian skripsi ini. Terima kasih cinta, aku tidak cukup kuat mengatakannya didalam realitas semoga kelak kamu membacanya sendiri.
4. Dr. Innaka Ageng Rineksane, S.P., M.P., PhD. Selaku dosen pembimbing akademik atas segala bimbingan dan arahnya. Terima kasih telah menjadi ibu saya di Universitas Tercinta ini.
5. Ibu Dr. Lis Noer Aini, S.P.,M.Si. dan Bapak Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, bantuan, doa, dukungan dan kesabaran selama membimbing hingga skripsi ini dapat selesai.
6. Organisasi Tercinta Keluarga Pelajar Mahasiswa Wajo (KEPMAWA) Yogyakarta telah menerima saya dengan sangat baik selama di Yogyakarta serta melahirkan saya sebagai insan intelektual yang senantiasa belajar untuk menjadi lebih baik lagi, semoga kelak saya bisa berbuat banyak untukmu sebagai tanda cintaku atas segala dedikasimu terhadapku.

7. Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Sulawesi Selatan (IKMS) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah menghiasi kehidupan selama berada di Yogyakarta
8. Sanggar Nusantara Yogyakarta sebagai sekolah musik saya selama berada dalam dunia tiup-tiup dan tak dung tak tak.
9. Kerabat Sebatik yang telah mengajarkan dunia perwakilan dalam bentuk biro pelayanan jasa penerimaan masyarakat di Yogyakarta.
10. Kerabat ISI Sewon Yogyakarta yang telah mengenalkan Romatisme mengiringi malam untuk menjemput sejuknya embun pagi.
11. Keluarga ‘‘Ciu Tomorrow’’ Kampusna Anak-Anakka berkat kalian saya dapat menyelami Luasnya Samudera dalam Imajinasi.
12. Masyarakat Agroteknologi A 2016 yang telah menerima saya dengan baik sebagai teman seperjuangan Remediasi berkat kalian saya tidak akan pernah mendapatkan pertanyaan yang membuat saya merasa sedikit lebih pintar dari anda semua, meskipun pertanyaan itu adalah bagaimana cara memperbaiki nilai yang buruk -_- tentu saya lebih pengalaman pastinya sedikit bangga.
13. Femi Mahesa berkat lantunan lagu Innawa Sabbara'e versi anda, saya telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dan mengerti tentang arti kesabaran, Sesuatu yang tidak akan membuat saya takut untuk tetap berharap.
14. Nella Kharisma yang telah bersedia mempublikasikan lagu-lagu covernya dan senantiasa menemani kata demi kata dalam penulisan skripsi ini, terima kasih dimanapun anda berada.
15. Teruntuk yang suka bertanya Kapan Selesai???

Akhir Kata Permohonan Maaf atas Halaman Persembahan yang cukup panjang ini, namun belum mampu kutuliskan hingga kurang waktu 3 Tahun 47 bulan dan akhirnya Selesai.

Wassalamualaikum.....

Yogyakarta. 29 Oktober 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza Wa jalla yang telah memberikan banyak rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Sepanjang Berbasis Ekowisata Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”**. Skripsi ini terwujud tidak lepas dari ridho Allah dan bantuan serta dukungan berbagai pihak, baik doa, materi, motivasi. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, adek dan semua keluarga penulis atas dukungannya baik moril maupun materil, support dan doa yang selalu diberikan.
2. Ibu Dr. Innaka Ageng Rineksane, S.P., M.P., PhD. Selaku dosen pembimbing akademik atas segala bimbingan dan arahnya.
3. Ibu Dr. Lis Noer Aini, S.P.,M.Si. dan Bapak Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, bantuan, doa, dukungan dan kesabaran selama membimbing hingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Taufiq Hidayat, S.P., M.Sc. Selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kebaikan skripsi penulis.
5. Keluarga pelajar mahasiswa wajo, teman-teman agroteknologi 2013, teman-teman GBN, Sahabatku semua yang sudah menjadi keluarga baru selama di Jogja.
6. Sahabatku Mahmud Fadil Mappedasse, Rao, Muhktar, Sam, Irma dan seluruh teman-teman Kontrakan Bojo Loro.

Semoga Kebaikan yang telah mereka berikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saranakan diterima dengan baik, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu’Alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2019

Awaluddin Malik

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
I. PENDAHULUAN	xv
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan studi.....	7
F. Kerangka Pikir Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pesisir Pantai	10
B. Ekowisata	12
C. Pengelolaan Kawasan Wisata.....	20
III. KARAKTERISTIK WILAYAH.....	21
A. Kondisi Fisik	21
B. Kondisi Sosial Masyarakat.....	23
IV. TATA CARA PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Jenis Data	33
D. Luaran Penelitian.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Potensi Sumber Daya Alam	35
B. Kebijakan Rencana Detail Tata Ruang	40
C. Persepsi Masyarakat, Pengunjung dan Pemerintah	45
D. Aksesibilitas Wisata	69
E. Identifikasi Potensi Kawasan Ekowisata.....	71
F. Konsep Penataan Ruang Pesisir Pantai Kabupaten Gunungkidul	75
G. Zonasi Kawasan Pesisir Pantai Sepanjang	81

H.	Desain Perencanaan Ekowisata Pantai	85
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah menurut peruntukannya	22
Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK.....	23
Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Pendidikannya	24
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2017.....	25
Tabel 5. PDRB Kecamatan Tanjungsari Menurut Lapangan Usaha.....	27
Tabel 6. Jenis data yang diambil dalam penelitian	33
Tabel 7. Persepsi masyarakat terhadap ekosistem pantai sepanjang.....	46
Tabel 8. Pengetahuan masyarakat tentang ekowisata	49
Tabel 9. Persepsi dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata	50
Tabel 10. Sarana dan prasarana bagi masyarakat.....	53
Tabel 11. Manfaat dan Harapan Masyarakat tentang ekowisata.....	54
Tabel 12. Respon Masyarakat tentang kawasan perdagangan di sempadan pantai	56
Tabel 13. Persepsi pemerintah tentang zona perdagangan di sempadan pantai....	59
Tabel 14. Persepsi pemerintah mengenai masyarakat serta sarana dan prasarana	61
Tabel 15. Motivasi kunjungan, Potensi dan Dukungan Pemerintah	63
Tabel 16. Motivasi Kunjungan dan aktivitas pengunjung	65
Tabel 17. Pandangan wisatawan mengenai pantai sepanjang.....	67
Tabel 18. Persepsi pengunjung terkait fasilitas dan pengembangan wisata.....	68
Tabel 19. Aksesibilitas kawasan menurut masyarakat.....	69
Tabel 20. Aksesibiitas kawasan menurut Pengunjung.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	8
Gambar 2. Definisi Pantai untuk keperluan pengelolaan pantai	11
Gambar 3. Peta Rupa Desa Kemadang	21
Gambar 4. Kondisi Pertanian Pantai Sepanjang	38
Gambar 5. Penentuan Sempadan Pantai	43
Gambar 6. Peta Pembagian Wilayah Perencanaan Kecamatan Tanjungsari	44
Gambar 7. Peta Potensi Pantai Sepanjang.....	74
Gambar 8. Peta Pola Ruang Kecamatan Tanjungsari	79
Gambar 9. Peta Arah Pola Ruang Kabupaten Gunungkidul	80
Gambar 10. Peta Zonasi Kawasan Pantai Sepanjang.....	82
Gambar 11. Desain rencana ekowisata pantai sepanjang.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Masyarakat.....	93
Lampiran 2. Kuisisioner Pemerintah	97
Lampiran 3. Kuisisioner Pengunjung	100

Skripsi yang berjudul

**PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG
BERBASIS EKOWISATA DESA KEMADANG KECAMATAN
TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Awaluddin Malik

20130210093

Program Studi Agroteknologi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji:

Pada tanggal 24 oktober 2019

Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan
guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian

Pembimbing/Penguji Utama



Dr. Lis Noer Aini, S.P., M.Si.
NIK: 19730724200004133051

Anggota Penguji



Taufiq Hidayat, S.P., M.Sc.
NIK: 19880618201810133065

Pembimbing/ Penguji Pendamping



Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.
NIK: 19650814199406133021

Yogyakarta, Oktober 2019

Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Indira Prabasari, M.P., Ph.D.
NIK: 196808201992032018

PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG BERBASIS
EKOWISATA DESA KEMADANG KECAMATAN TANJUNGSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
*(The Management of The Ecotourism Sepanjang Beach Area of Kemadang
Village, Tanjungsari sub-district, Gunung Kidul Regency,
Special Region of Yogyakarta)*

Awaluddin Malik
Lis Noer Aini/ Bambang Heri Isnawan
Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

ABSTRACT

A research entitled “The Management of the ecotourism sepanjang beach area of Kemadang Village, Tanjungsari sub-district, Gunung Kidul Regency, Special Region of Yogyakarta”. aims to identify the potential and develop the concept of structuring coastal areas as coastal ecotourism areas in order to improve the natural preservation and welfare of the community in Kemadang Village, Tanjungsari sub-district, Gunungkidul Regency. The research was conducted in June-September 2019.

The research was conducted by survey method, the technical implementation was carried out by observation, questionnaires, and interviews. The type of data obtained are primary data and secondary data. Primary data collection was obtained through field observations and interviews and questionnaires while secondary data collection through studies.

The results showed that community and government support as respondents related to the management of ecotourism-based tourist areas ie 100% of the community agreed, while the government 57.14% stated strongly agree and 42.86% agreed. Management of coastal tourism areas is determined based on the results of the identification of the area's potential (agricultural potential, mineral salt potential, coastal natural resource potential, socio-cultural and economic potential) and zoning of the area (core zone, conservation zone, supporting zone and complementary zones). Ecotourism is made as a recommendation for area use according to government regulations.

Keywords: Area management, Ecotourism, Sepanjang Beach, Survey Method

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Informasi Geospasial (BIG) pada tahun 2013 mencatat bahwa panjang garis pantai Indonesia mencapai 99.093 kilometer. Kondisi tersebut telah menempatkan posisi Indonesia sebagai negara peringkat kedua dengan garis pantai terpanjang setelah Kanada yang memiliki panjang garis pantai sepanjang 202.080 kilometer (Badan Informasi Geospasial). Garis pantai yang panjang menyebabkan Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya pesisir yang besar diberbagai sektor seperti perikanan, energi, dan pariwisata. Sektor pariwisata yang terletak di berbagai daerah telah menarik perhatian wisatawan asing maupun dalam negeri untuk berkunjung ke tiap daerah yang ada di Indonesia. Potensi di sektor pariwisata diberbagai daerah kini masih banyak yang belum dikelola dan yang sudah dikelola juga belum optimal dan banyak yang mengalami kerusakan fisik, visual dan ekologis sehingga tidak berfungsi dengan baik.

Kawasan pesisir atau wilayah pantai pada umumnya merupakan kawasan lahan pasiran dengan ciri mempunyai porositas dan suhu udara yang sangat tinggi, akibatnya kehilangan air karena infiltrasi dan evaporasi yang sangat besar. Ekosistem Pantai merupakan kawasan pantai yang sangat berpotensi untuk mengalami perubahan, baik perubahan secara alami maupun perubahan karena tindakan manusia. Fenomena yang sering dijumpai dalam ekosistem pantai adalah eksploitasi wilayah pantai yang dapat berakibat pada penurunan kualitas fungsi dan kelestarian pantai. Hal tersebut apabila dibiarkan begitu saja dapat menjadi suatu ancaman kerusakan dalam ekosistem pantai.

Pembangunan pariwisata memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Berdasarkan aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan manca Negara dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen-komponennya. Aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa serta peningkatan jati diri bangsa. Aspek lingkungan, pariwisata khususnya Ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan, keunikan alam dan laut (RPJMN 2009-2014). Kinerja sektor pariwisata nasional secara umum cukup baik (data dari RPJMN 2010-2014) Dalam periode 2005 hingga 2008, jumlah kunjungan wisatawan manca negara meningkat dari 5,0 juta menjadi 6,4 juta, atau meningkat sebesar 28,0 persen, diikuti dengan peningkatan devisa dari USD 4,52 miliar menjadi USD 7,37 miliar, atau meningkat sebesar 63,05 persen. Jumlah wisatawan nusantara meningkat dari 198,4 juta menjadi 225,0 juta atau meningkat sebesar 13,41 persen, serta pengeluaran wisatawan nusantara meningkat dari Rp 74,72 triliun menjadi Rp 123,17 triliun atau meningkat sebesar 64,84 persen. Dinas pariwisata kabupaten gunung kidul mencatat peningkatan pariwisata dari tahun 2013 hingga 2018 sebesar 1.337.438 hingga mencapai 3.055.284 atau meningkat sekitar sekitar 128 % dari tahun 2013 hingga 2018. Hal tersebut merupakan peluang dalam bidang ekonomi sekaligus tantangan dalam bidang ekologi apabila tidak mampu dikelola dengan baik dari segi pemanfaatan ruang wilayah.

Pertumbuhan pariwisata yang signifikan mendorong gencarnya pembangunan sarana infrastruktur di kawasan pantai yang kurang memperhatikan daya dukung lingkungan menyebabkan kerusakan ekosistem pantai dan laut.

Fenomena banyaknya bangunan di pantai sepanjang yang terlalu dekat dengan bibir pantai dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem pantai, untuk mencegah terjadinya kerusakan ekosistem pantai lebih jauh, diperlukan adanya kawasan sempadan pantai. Daerah yang disebut sempadan pantai juga merupakan zona perlindungan setempat dan harus dilakukan penataan sesuai dengan ketentuan pemanfaatan ruang wilayah sempadan pantai yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2016 tentang pengelolaan kawasan lindung yakni sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya sepanjang 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah daratan. Peraturan yang telah ada tersebut seharusnya ditegakkan dan ditindaklanjuti demi menjaga kelestarian fungsi pantai.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Dalam upaya perencanaan dan penataan kawasan perlu dilakukan konservasi di wilayah pesisir pantai, mengingat bahwa konservasi merupakan upaya pelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh dari lingkungan. Salah satu wujud konservasi adalah konservasi sumber daya alam, yakni upaya pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana, dalam hal sumber daya terbaru, upaya tersebut dilakukan untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman. Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi. Konservasi dari segi ekonomi adalah usaha mengalokasikan sumber daya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumber daya alam untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Konservasi

dalam pengertian sekarang sering diterjemahkan sebagai *the wise use of nature resource* (pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana).

Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan Ekowisata sangat pesat. Hal ini disebabkan banyaknya Negara membuat promosi dan atraksi Ekowisata besar-besaran dalam rangka meraup manfaat dan kesempatan dalam pasar Ekowisata yang terus tumbuh. Berdasarkan laporan *World Travels Tourism Council* (WTTC) tahun 2000, Pertumbuhan rata-rata Ekowisata sebesar 10 persen per tahun. Angka tersebut lebih tinggi dibanding pertumbuhan rata-rata per tahun untuk pariwisata pada umumnya yaitu sebesar 4,6 persen pertahun. Iwan Nugroho (2015) Menyatakan Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara professional dengan upaya konservasi atau melestarikan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana, hal tersebut merupakan salah satu solusi dalam permasalahan pengelolaan kawasan wisata yang semakin hari semakin kompleks. Ekowisata diharap mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan pariwisata dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tentang lingkungan agar keberlanjutan suatu kawasan wisata dapat dipertahankan.

Pantai Sepanjang, terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul merupakan Pantai yang memiliki keindahan alam yang sangat memanjakan mata, nama sepanjang sendiri bukan hanya sekedar nama namun keadaan relief pada pantai ini memang menggambarkan garis bibir pantai yang panjang, bahkan diklaim pantai ini adalah pantai yang memiliki garis bibir pantai terpanjang diantara pantai yang ada di wilayah Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Sepanjang merupakan salah satu dari tujuh pantai yang ada di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung kidul

sekitar 2 km disebelah timur pantai Kukup dan merupakan rangkaian dari pantai Baron dan Kukup. Pantai sepanjang memiliki potensi wilayah yang sangat luas sesuai dengan namanya, pantai ini diklaim pantai terpanjang di kabupaten gunung kidul yang memiliki panjang sekitar 900 meter, memiliki dinding karts yang indah serta gugusan karang dan rumput laut yang biasa dilihat saat air sedang surut. Selain itu dalam beberapa waktu tertentu penyu laut dapat bertelur disekitar pantai sepanjang serta merupakan salah satu pantai yang digunakan dalam perhelatan volley pantai internasional. Dengan segala potensi yang ada ternyata belum mampu dikelola dengan baik sedangkan obyek yang sudah dikembangkan juga belum optimal dan banyak yang rusak secara fisik, visual dan ekologisnya sehingga tidak berfungsi dengan baik, dengan adanya pengelolaan Ekowisata diharapkan dapat mempertahankan kelestarian alam laut pantai sepanjang dan menjadi kawasan pengembangan konservasi dengan melakukan analisis potensi Ekowisata yang dikelola secara optimal dan dikembangkan sesuai dengan potensinya dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan pesisir pantai.

B. Rumusan Masalah

Kawasan konservasi wisata pantai sepanjang Gunungkidul memiliki nilai penting bagi keberlanjutan kawasan lingkungan dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, Akan tetapi pengelolaan obyek wisata alamnya belum dikelola secara bijak oleh pihak-pihak yang terkait dalam dunia pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan kawasan pantai yang belum sesuai dengan ketentuan zonasi Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Tanjungsari yang tertera dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030.

Pengembangan kawasan pesisir pantai yang dilakukan oleh masyarakat belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan karena belum adanya keselarasan antara pemerintah dan masyarakat. Adanya perluasan area zona perdagangan dalam hal ini ruko dan warung-warung gazebo dapat menurunkan luas, nilai ekologis dan estetika kawasan pantai sepanjang, dengan demikian dapat mengakibatkan adanya alih fungsi kawasan Sempadan Pantai sebagai kawasan perlindungan setempat yang lestari dan berkelanjutan.

Keanekaragaman flora dan fauna laut yang terdapat di perairan dangkal pantai sepanjang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata khususnya ekowisata pantai. Oleh karena itu perlu diadakan studi lebih lanjut terkait pengelolaan kawasan pantai sepanjang yang berbasis Ekowisata sebagai upaya melestarikan kawasan pantai. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Biofisik pantai sebagai kawasan Ekowisata di pantai sepanjang Desa Kemadang?
2. Bagaimana konsep Pengelolaan kawasan Ekowisata daerah pesisir pantai sepanjang Desa Kemadang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis potensi Ekowisata kawasan pantai sepanjang desa kemadang.

2. Merencanakan konsep pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang berbasis Ekowisata.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang potensi ekowisata di kawasan pantai sepanjang desa kemadang kepada masyarakat dan pemerintah.
2. Memberi masukan pembangunan konsep melalui pemanfaatan potensi Ekowisata di kawasan pantai sepanjang kepada pemerintah Kabupaten Gunung kidul mengenai pengelolaan kawasan Ekowisata.

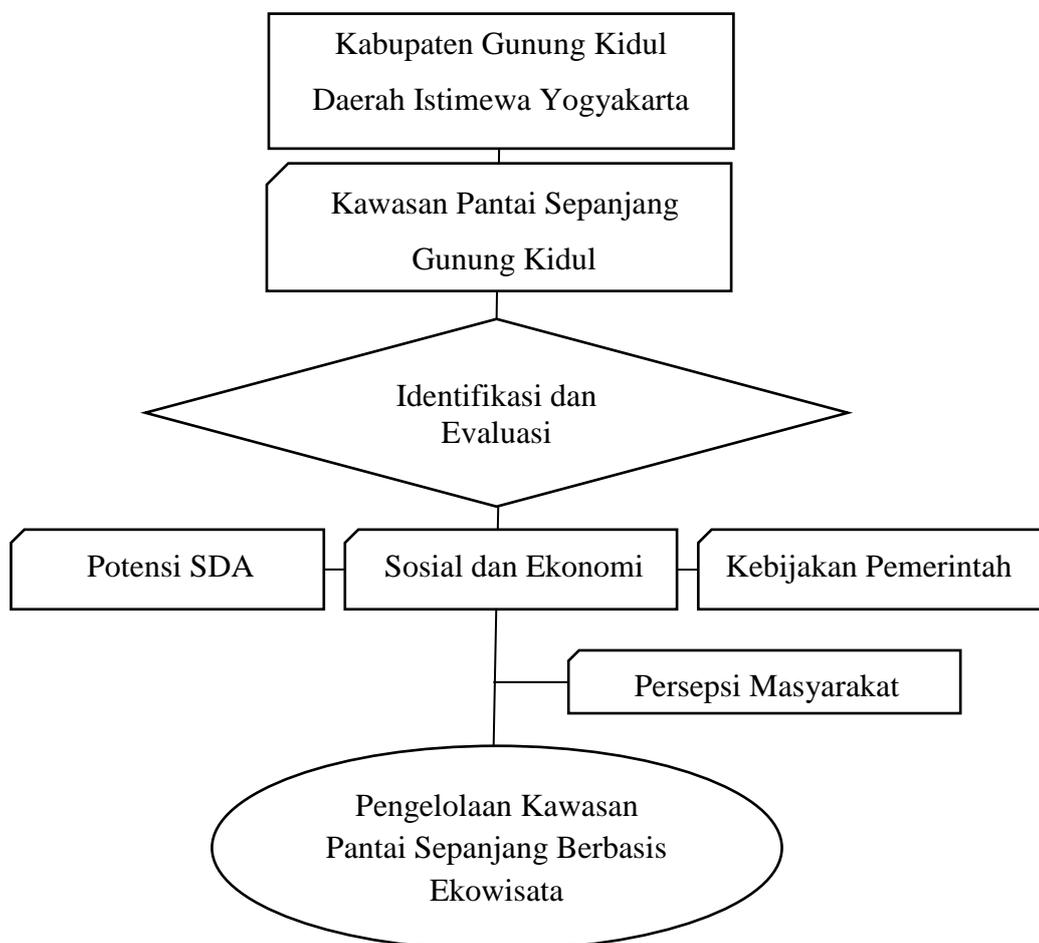
E. Batasan studi

Studi mengenai pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang difokuskan pada pengelolaan kawasan Ekowisata pantai dikawasan pantai Sepanjang, Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung kidul. Sedangkan data lainnya mengenai data pununjang tidak dibahas secara terperinci.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pesisir pantai sepanjang memiliki daya tarik dalam bidang pengembangan kawasan pariwisata berbasis Ekowisata. Daya tarik tersebut berupa potensi sumber daya alam (SDA), potensi sosial dan ekonomi masyarakat serta sosial budaya masyarakat sekitar yang kemudian diidentifikasi untuk mengetahui potensi yang terdapat di kawasan pesisir pantai sepanjang. Dari identifikasi potensi kawasan pesisir pantai dibuat zona lanskap dan penataan kawasan pesisir pantai sepanjang dengan mempertimbangkan persepsi masyarakat. Penataan kawasan berdasarkan pada potensi ekosistem dan

daya dukung kawasan yang kemudian disesuaikan dengan sosial budaya masyarakat, kemampuan dan kebutuhan masyarakat sekitar serta persepsi masyarakat. Sehingga, produk wisata yang akan dikembangkan dapat menguntungkan semua pihak dan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan kawasan pesisir pantai Sepanjang Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pesisir Pantai

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (*Triadmodj.1999*).

Beberapa istilah kepantaian yang perlu diketahui dan dipahami diantaranya:

a. Daerah pantai atau pesisir

Adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun oleh aktivitas *marine*. Dengan demikian daerah pantai terdiri dari perairan pantai dan daratan pantai yang saling mempengaruhi. Daerah pantai sering disebut juga daerah pesisir atau wilayah pesisir.

b. Pantai

Adalah daerah di tepi perairan sebatas antara surut terendah *Low Water Level* (LWL) dan pasang tertinggi *High Water Level* (HWL).

c. Garis Pantai

Adalah garis batas pertemuan antara daratan dan lautan yang membatasi antara perairan pantai dan daratan pantai.

d. Daratan Pantai

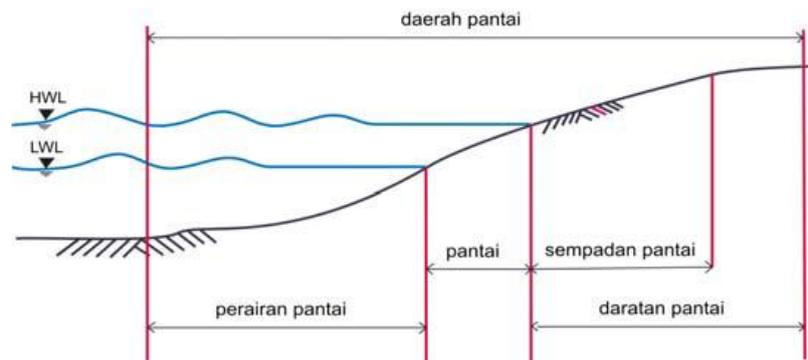
Adalah daerah ditepi laut yang masih dipengaruhi oleh aktivitas Bahari

e. Perairan Pantai

Adalah perairan yang masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan

f. Sempadan Pantai

Adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.



Gambar 2. Definisi Pantai (wilayah pesisir) untuk keperluan pengelolaan pantai

Wilayah pesisir merupakan zona penting karena pada dasarnya tersusun dari berbagai macam ekosistem seperti mangrove, terumbu karang, lamun, pantai berpasir dan lainnya yang satu sama lain saling terkait. Perubahan atau kerusakan yang menimpa suatu ekosistem akan menimpa pula ekosistem lainnya. Selain itu wilayah pesisir juga dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan manusia baik langsung atau tidak langsung maupun proses-proses alamiah yang terdapat di atas lahan maupun lautan (Djau, 2012).

Wilayah pesisir dan lautan, ditinjau dari berbagai macam peruntukannya, merupakan wilayah yang sangat produktif. Produktivitas primer di wilayah pesisir, seperti pada ekosistem estuari, mangrove, padang lamun, dan terumbu karang, ada yang mencapai lebih dari 10.000 g C/m²/th, yaitu sekitar 100-200 kali lebih besar di dibandingkan dengan produktivitas primer yang ada di perairan laut bebas (lepas pantai). Tingginya produktivitas primer pada ekosistem di wilayah

pesisir memungkinkan tingginya produktivitas sekunder ikan dan hewan-hewan laut lainnya (Supriharyono, 2000).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil wilayah pesisir terdiri atas sumber daya hayati, sumber daya non hayati, sumber daya buatan, dan jasa-jasa lingkungan. Sumber daya hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan biota laut lain. Sumber daya nonhayati meliputi pasir, air laut, mineral dasar laut dan sumber daya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan, dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energi gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir.

Dahuri dkk. (2008) mengemukakan bahwa di dalam kawasan pesisir terdapat satu atau lebih sistem lingkungan atau ekosistem dan sumberdaya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan. Ekosistem alami yang terdapat di kawasan pesisir antara lain adalah terumbu karang, mangrove, padang lamun, pantai berpasir, estuaria, laguna, dan delta. Ekosistem buatan antara lain tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan industri, kawasan agroindustri dan kawasan pemukiman.

B. Ekowisata

1. Pengertian Ekowisata

Definisi Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh *Hector Ceballos* dan *Lascurain* (1987) dan kemudian disempurnakan oleh *The Ecotourism Society* (1993) dengan mendefinisikan Ekowisata sebagai suatu perjalanan

bertanggungjawab ke lingkungan alami yang mendukung konservasi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata sesungguhnya adalah suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata merupakan upaya untuk memaksimalkan dan sekaligus melestarikan potensi sumber daya alam dan budaya masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan yang berkesinambungan (Putra Alam, 2012).

Sejarah perkembangan Ekowisata tidak terlepas dari keberadaan lingkungan atau kawasan konservasi (*protected area*). Di India hal tersebut diartikan sebagai wilayah yang ditetapkan untuk perlindungan sumber daya alam. Perkembangan Ekowisata semakin signifikan dengan berkembangnya industri peralatan penunjangnya. Perlengkapan atau peralatan luar maupun dalam ruangan (*outdoor and indoor equipment*) berkembang semakin canggih, efisien dan semakin teruji keamanannya. Sarana atau alat itu meliputi alat untuk perkemahan, pendakian, penyelaman, transportasi, telekomunikasi, *global positioning system* (GPS) atau *technology photovoltaic* (Iwan Nugroho, 2015).

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan (Iwan Nugroho, 2015).

Menurut *The international Ecotourism society* atau TIES (1991), Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan

penduduk lokal. *World Conservation Union* (WCU) mengartikan Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah–wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya–upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif dan memberikan keuntungan social ekonomi serta menghargai partisipas penduduk local. Ekowisata adalah sebagian dari *sustainable tourism*. *Sustainable tourism* adalah sektor ekonomi yang luas dari Ekowisata yang mencakup sektor–sektor pendukung kegiatan wisata secara umum, meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam, wisata budaya, atau perjalanan bisnis. Menurut Deklarasi Quebec (hasil pertemuan dari anggota TIES di Quebec, Kanada tahun 2002), Ekowisata adalah *sustainable tourism* yang secara spesifik menurut upaya – upaya:

- a. Kontribusi aktif dalam konservasi alam dan budaya
- b. Partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan, pembangunan dan operasional kegiatan wisata serta menikmati kesejahteraan.
- c. Transfer pengetahuan tentang warisan budaya dan alam kepada pengunjung
- d. Bentuk wisata independen atau kelompok wisata berukuran kecil.

Sementara itu *United Nations Commission on sustainable development* (dalam sidang sesi ke 8 tahun 2000) menyatakan bahwa Ekowisata adalah *sustainable tourism* yang:

- a. Menjamin partisipasi yang setara, efektif, dan aktif dari stakeholder.
- b. Menjamin partisipasi penduduk lokal menyatakan ya atau tidak dalam kegiatan pengembangan masyarakat, lahan dan wilayah.

- c. Mengangkat mekanisme penduduk lokal dalam hal kontrol dan pemeliharaan sumber daya.

2. Tujuan Ekowisata

Tujuan wisata khususnya Ekowisata merupakan komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan atau gagasan atau pemikiran baru kepada wisatawan. Seorang pengunjung dengan pengalamannya tersebut bukan tidak mungkin selain akan ikut mempromosikan juga akan tertarik secara langsung berbisnis atau berinvestasi mengembangkan tempat tujuan tersebut.

Tempat tujuan wisata terdiri dari beberapa komponen, antara lain akomodasi, atraksi atau hiburan dan penunjangnya. Tempat tujuan atau komponen-komponen di dalamnya dapat hanya terdiri dari satu (*single point*) atau lebih (*multiple point*). Diperlukan manajemen yang lebih apabila terdiri multiple point tujuan atau komponen, menyangkut aliran, penjadwalan, dan penyediaan factor penunjangnya. (Iwan Nugroho, 2015).

Konsumen Ekowisata adalah mereka yang menginginkan liburan dengan sensasi alam yang tinggi. Mereka bersedia meluangkan waktu yang relative panjang dan cukup uang untuk memuaskan keinginannya selama liburan. Karena, pengelola jasa Ekowisata perlu menyediakan akomodasi dan sajian wisata dengan kemasan yang baik, aman dan memuaskan. Terlebih beberapa pengunjung kebanyakan adalah berusia lanjut sehingga perlu diberikan kenyamanan dan kemudahan secara fisik. Kedisiplinan dan standar pelayanan tersebut juga bagian dari upaya-upaya melindungi ekosistem jasa Ekowisata (Coles, 2006).

a. Karakteristik tujuan wisata

Tujuan Ekowisata memiliki ciri-ciri dan berbagai implikasinya pertama bersifat peka dan terancam (*fragile and endangering*). Hal ini umumnya mencakup keadaan ekosistem yang terancam rusak, atau memiliki komponen ekosistem yang akan rusak, atau memiliki komponen yang mendekati punah sementara masyarakat lokal tidak memiliki kemampuan menjaga kelestariannya. Kedua penggunaan bersama (*share with other user*). Tujuan Ekowisata biasanya secara fisik atau fungsional berdekatan dengan penggunaan lahan lainnya. Misalnya Ekowisata mangrove berhadapan dengan hutan, pantai, lalu lintas, kapal atau pertambangan.

b. Perencanaan pengembangan wisata

Semakin kompleks komponen didalam tujuan wisata, memerlukan perencanaan yang matang mencakup berbagai hal seperti sumber daya, tema, media, dan proses monitoring terhadap produk jasa wisata. Sumber daya lokal, antara lain faktor sosial, ekonomi dan lingkungan atau stakeholder didalamnya perlu diidentifikasi dan diteliti fungsinya agar dapat mendukung tujuan wisata.

3. Pendekatan pengelolaan Ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Jika ekowisata merupakan pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, maka konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk waktu ini dan masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang dibuat oleh *Union for*

Conservation of Nature and Natural Resources (1980), bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang.

Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi (UNEP, 1980) sebagai berikut.

- a. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung system kehidupan.
- b. Melindungi keanekaragaman hayati.
- c. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Didalam pemanfaatannya areal alam untuk ekowisata mempergunakan pendekatan pelestarian dan pemanfaatan. Kedua pendekatan ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pelestarian disbanding pemanfaatan. Kemudian pendekatan lainnya adalah pendekatan pada keberpihakan terhadap masyarakat setempat agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disebutkan mengenai enam aspek pengelolaan lingkungan hidup, yaitu:

- a. Perencanaan lingkungan

Perencanaan perlindungan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan melalui beberapa tahapan, seperti Inventarisasi lingkungan hidup, penetapan wilayah ekoregion, dan penyusunan rencana perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup (RPPLH).

b. Pemanfaatan lingkungan

Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan berdasarkan RPPLH dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dengan memperhatikan keberlanjutan proses dan fungsi lingkungan hidup, keberlanjutan produktivitas lingkungan hidup, dan keselamatann mutu dan kesejahteraan masyarakat.

c. Pengendalian Lingkungan

Pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup yang meliputi pencegahan, penanggulangan dan pemulihan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan penanggung jawab usaha atau kegiatan sesuai dengan kewenangan serta peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

d. Pemeliharaan Lingkungan

Pemeliharaan lingkungan hidup dilakukan melalui upaya konservasi sumber daya alam, pencadangan sumber daya alam dan pelestarian fungsi atmosfer. Konservasi yang dimaksudkan meliputi kegiatan perlindungan sumber daya alam. Pencadangan sumber daya alam sebagaimana dimaksud merupakan sumber daya alam yang tidak dapat dikelola dalam jangka waktu tertentu, dan kegiatan pelestarian fungsi atmosfer meliputi upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

e. Pengawasan Lingkungan

Menteri, Gubernur, Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap ketaatan penanggung jawab

usaha kegiatan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dibidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

f. Penegakan Hukum Lingkungan

Adanya penegakan hokum baik berupa hokum perdata, administrasi, dan pidana juga hukum adat serta pemberian sanksi atas yang berlaku pada setiap kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh pelaku kerusakan.

4. Prinsip Ekowisata

Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besara terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata masyarakat ekowisata internasional mengartikan sebagai perjalanan wisata alam yanh bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well-being of local people*) (TIES,2000). Dari definisi ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni: pertama, ekowisata sebagai produk, kedua, ekowisata sebagai pasar, ketiga, ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan.akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.disini kegiatan wisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan dan menjadi ciri khas ekowisata. Pihak yang berperan penting dalam ekowisata bukan hanya

wisatawan tetapi juga pelaku wisata lain (tour operator) yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggungjawab tersebut.

C. Pengelolaan Kawasan Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 1 tentang penataan ruang disebutkan bahwa ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Ruang laut sebagai wujud fisik dalam dimensi geografis, penataannya dapat dipandang sebagai suatu rangkaian proses perencanaan pengaturan tata ruang secara efektif dan efisien yang ditetapkan dan dikendalikan dengan fungsi utama untuk kawasan lindung dan kawasan budidaya. Untuk suatu daerah (provinsi dan kabupaten/kota), kewenangannya yang mencakup hingga 12 mil dari garis pantai, umumnya merupakan luasan dari wilayah pesisir. Dengan demikian, pengaturan ruang laut daerah dapat dicakup dalam suatu kesatuan penataan ruang pesisir. Sedangkan tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Penataan ruang dimaksudkan untuk membenahi penggunaan lahan yang sedang berjalan dengan tujuan meningkatkan efisiensi sehingga keluaran yang diharapkan adalah yang terbaik dalam dimensi kurun waktu dan ruang tertentu. Dengan demikian secara transparan dalam peta skala tertentu, sesuai menurut kepentingannya dapat dilihat zonasi lahan menurut peruntukannya, antara lain kehutanan, pertambakan, pemukiman, sawah, industri, perkebunan, kawasan wisata yang dapat diartikan sebagai penatagunaan sumber daya alam (Haerumen, 1996).

III. KARAKTERISTIK WILAYAH

A. Kondisi Fisik

1. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan, 144 desa, dan 1.431 padukuhan.

Pantai Sepanjang merupakan lokasi tempat penelitian ini terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Terdiri dari 19 pedukuhan/dusun meliputi 80 RT. Secara geografis Desa Kemadang sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemiri Kec. Tanjungsari, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjarejo Kec. Tanjungsari dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Planjan Giring Kec. Saptosari Paliyan seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Peta Rupa Desa Kemadang

Pantai Sepanjang merupakan pantai yang bentuknya memanjang dari barat ke timur, dan tidak memiliki pulau karang yang menghalangi (tidak memiliki barrier). Kawasan Pantai Sepanjang berada pada ketinggian 0 – 50 mdpl dengan batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dan lereng-lereng bukit dengan jenis tanah litosol dan mediteran merah. Berdasarkan curah hujannya, wilayah Kecamatan Tanjugsari terbagi menjadi tiga kelas curah hujan, yaitu 3.000 mm/tahun di bagian selatan dan tenggara, 2.500 mm/tahun di bagian tengah, dan 2.000 mm/tahun di bagian utara. Wilayah Desa Kemadang sendiri curah hujan rata-rata 1200 mm/ tahun dengan jumlah bulan hujan 6 bulan dan suhu rata-rata harian 23°C (Data profil Desa/Kelurahan Kemadang, 2017).

Berdasarkan data Desa Kemadang tahun 2017, peruntukan penggunaan lahan di Desa Kemadang dikelompokkan menjadi pemukiman, lahan basah, lahan kering, hutan, perkebunan dan fasilitas umum yang secara rinci pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Wilayah menurut peruntukannya

No.	Penggunaan Wilayah	Luas (Hektar)
1	Luas tanah sawah	11.700,00 Ha
2	Luas tanah kering	1.705,89 Ha
3	Luas tanah basah	0,00 Ha
4	Luas tanah perkebunan	18,33 Ha
5	Luas fasilitas umum	222,74 Ha
6	Luas tanah hutan	63.550,00 Ha
TOTAL		77.196,96 Ha

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan Kemadang dalam data, 2017

B. Kondisi Sosial Masyarakat

1. Kependudukan

Desa Kemadang memiliki kepadatan penduduk 367,02 jiwa/km dengan total jumlah penduduk 7.297 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 3.642 jiwa dan penduduk perempuan 3.655 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Kemadang yakni 2.279 KK tercakup 80 RT. Pedukuhan/dusun yang memiliki jumlah penduduk paling banyak ialah Rejosari yakni 1.002 jiwa dengan 311 KK, sedangkan pedukuhan/dusun yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit ialah Karang Lor II yakni hanya 3 jiwa dengan 1 KK. Jumlah penduduk secara rinci terdapat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK Desa Kemadang

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Laki Laki	Prem puan
1	Kanigoro	3	78	266	137	129
2	Karang lor i	3	1	4	2	2
3	Karang lor ii	2	1	3	1	2
4	Karanglor i	4	166	506	243	263
5	Karanglor ii	4	110	356	172	184
6	Kayu bimo	6	153	511	246	265
7	Kelor kidul	7	183	554	270	284
8	Kelor lor	5	145	463	229	234
9	Kemadang kulon	4	52	186	83	103
10	Ngasem	4	95	305	153	152
11	Ngelo	3	83	266	133	133
12	Ngepung	2	91	312	166	146
13	Nglaos	2	90	306	163	143
14	Pucung	2	87	277	130	147
15	Pejosari	8	311	1002	513	489
16	Sumuran	6	236	754	380	374
17	Suru	5	117	326	163	163
18	Tenggang	5	178	555	286	269
19	Watubelah	5	102	345	172	173
TOTAL		80	2279	7297	3642	3655

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan Kemadang dalam data, 2017

Menurut tingkat pendidikannya, jumlah penduduk Desa Kemadang 7.297 jiwa dari jumlah penduduk secara keseluruhan dan tingkat pendidikannya dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Pendidikannya

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang/Jiwa)
1	TK/Kelompok Bermain	244
2	SD/MI	2.892
3	SLTP/ MTS	1.618
4	SLTA/MA	249
5	Diploma	76
6	S1	74
7	S2	4
8	S3	1
9	SLB	2
10	Putus Sekolah	616
Jumlah		5.776

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan Kemadang dalam data, 2017

Kependudukan Desa Kemadang berdasarkan pekerjaannya dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang meliputi sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor kehutanan, sektor perdagangan, sektor industri menengah dan besar, sektor industri kecil & kerajinan rumah tangga dan sektor jasa. Data terinci pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2017.

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	
1	Sektor Pertanian	Buruh Tani	121
		Pemilik Usaha Tani	2.113
2	Sektor Perternakan	Peternakan Perorangan	11
		Buruh Usaha Peternakan	9
3	Sektor Perikanan	Nelayan	8
		Buruh Usaha Perikanan	32
		Pemilik Usaha Perikanan	176
4	Sektor Kehutanan	Pengumpul Hasil Hutan	14
		Buruh Usaha Pengolahan Hasil Hutan	172
		Pemilik Usaha Pengolahan Hasil Hutan	5
		Montir	2
5	Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	Tukang batu	27
		Tukang kayu	5
		Tukang jahit	8
6	Sektor Industri Menengah dan Besar	Karyawan perusahaan swasta	162
		Karyawan perusahaan pemerintah	3
7	Sektor Perdagangan	Karyawan Perdagangan Hasil Bumi	4
8	Sektor Jasa	Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	17
		Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	15
		Pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya	1
		Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	204
		Pegawai Negeri Sipil	63
		POLRI	5
		Perawat Swasta	4
		Pensiunan TNI/POLRI	12
		Pensiunan Swasta	3
		Pengacara	1
		Pembantu rumah tangga	11
		Sopir	32
		Wiraswasta	1.046
		Tidak mempunyai matapencaharian tetap	220
		Jasa penyewaan peralatan pesta	4

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan Kemadang dalam data, 2017

2. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Tanjungsari masih menunjukkan kondisi sosial masyarakat perdesaan. Karakter sosial masyarakat ini dicirikan dengan masih tingginya nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan gotong royong. Contoh beberapa budaya yang memiliki nilai-nilai kebersamaan tersebut adalah sambatan dalam bentuk gotong royong pembangunan rumah, hajatan, panen dan grebuan dalam bentuk kerja bakti. Untuk melestarikan nilai-nilai tersebut, telah dicanangkan pula Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) oleh Bupati Gunung kidul.

3. Kondisi Perekonomian

Struktur dan pertumbuhan ekonomi dapat dicermati dari komposisi dan pertumbuhan sektoral pada angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2012, Kabupaten Gunung kidul mampu menghasilkan PDRB yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku sebesar 7,96 trilyun rupiah, dengan PDRB per kapita sebesar 11,63 juta rupiah. Apabila dihitung berdasarkan harga konstan 2000, pencapaian PDRB sebesar 3,64 trilyun dengan PDRB perkapita sebesar 5,32 juta rupiah. Sementara itu, tingkat pertumbuhan PDRB tahun 2012 mencapai 4,84%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,33%.

Menurut lapangan usahanya, kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Kecamatan Tanjungsari adalah seperti disajikan pada tabel berikut. Berdasarkan tabel tersebut, sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB adalah sektor pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel, dan restoran, serta jasa-jasa terinsi dalam tabel 5.

Tabel 5. PDRB Kecamatan Tanjungsari Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	PDRB (juta rupiah)
1	Pertanian	66.553
2	Pertambangan dan Penggalian	730
3	Industri Pengolahan	15.125
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	414
5	Konstruksi	11.865
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	16.136
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3.549
8	Keuangan, Sewa, dan Jasa	3.527
9	Jasa-jasa	17.211
<i>Jumlah</i>		136.696

Sumber : PDRB Kecamatan Kabupaten Gunungkidul dalam data 2012

IV. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hanya di kawasan pesisir pantai sepanjang dan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul pada bulan Juni sampai September 2019.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan wawancara. Survei dilakukan terhadap kondisi fisik kawasan yang meliputi tata guna lahan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode survei adalah penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Menurut Efendi (2012) metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud eksploratif dan deskriptif (penjelasan), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator indikator sosial.

2. Metode penentuan lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive*, Menurut Antara (2009) dalam Sugepi (2013), *purposive* adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam

penelitian ini, lokasi ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi di daerah tersebut, yaitu;

- a. Kondisi Penataan Pantai yang tidak sesuai dengan ketentuan RDTR kecamatan Tanjungsari sebagai Wilayah pemanfaatan ruang perlindungan setempat dalam hal ini zona Sempadan Pantai.
- b. Kondisi zona bangunan ruko dan warung yang ada dipantai sepanjang yang terlalu dekat dengan bibir pantai sehingga dapat mengganggu fungsi alami pantai dan alih fungsi zona pertahanan pantai terhadap kelestarian wilayah pantai sepanjang.
- c. Kawasan pantai sepanjang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat menjadi daya tarik objek wisata yang akan dilakukan penataan dan perencanaan berdasarkan letak lokasi wilayah pengembangan.
- d. Kultur sosial masyarakat, serta potensi wilayah kawasan Pantai Sepanjang itu sendiri.

3. Pengambilan Sampel Responden

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan instrumen kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

a. Masyarakat

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel responden dari masyarakat yaitu *purposive*. *Purposive* merupakan pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan penelitian saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Peneliti

membuat pertimbangan kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai responden, yaitu penduduk laki-laki atau perempuan yang bertempat tinggal di daerah tersebut dan berumur minimal 18 tahun.

Responden masyarakat dipilih dari dusun dalam kawasan yakni Dusun Nglaos yang berjumlah KK 73, setiap KK akan diambil satu responden jadi total sampel sebanyak 73 orang. Dusun ngalos merupakan dusun tempat lokasi penelitian berada sehingga pertimbangan masyarakat merupakan salah satu faktor penting menjadi sampel.

b. Pengunjung

Metode pengambilan sampel responden pengunjung menggunakan *non probability sampling*. Menurut Sofian dan Tukiran (2012), pengambilan sampel non probabilitas dicirikan bahwa tidak diberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel responden dari pengunjung yaitu *convenience sampling*. Berdasarkan data rencana intensif pendapatan dan wisatawan Gunung kidul 2020 target pengunjung melalui pos retribusi pantai sepanjang sebanyak 14.001 pengunjung (sumber; Dinas Pariwisata Gunung kidul 2019). Sampel ditentukan dengan rumus Slovin menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000) sebagai berikut:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

e = Margin eror yang diperkenankan
yaitu 0,1

Jumlah Target Wisatawan Pantai Sepanjang Gunung Kidul tahun 2020 sebanyak 14.001 pengunjung (sumber; Dinas Pariwisata Gunung Kidul 2019), maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{14.001}{1 + 14.001 (0,01)}$$

$$n = \frac{14.001}{1 + 140,01}$$

$$n = \frac{14.001}{141,01}$$

n = 99,29 dibulatkan menjadi 100 Responden

Responden pengunjung dihitung dari data target Pengunjung di kawasan Pantai Sepanjang dengan rumus slovin sehingga ditemukan sebanyak 100 responden. Total jumlah responden dari masyarakat dan pengunjung didapat yakni 190 Responden. Selain Masyarakat, informan atau responden juga dilakukan terhadap pemangku kebijakan dan pengelola untuk memperoleh sampling yang jumlahnya ditentukan sendiri oleh peneliti, sesuai dengan kebutuhan dan perannya terhadap lokasi penelitian.

Pemangku kebijakan tersebut terdiri dari pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan di kawasan pesisir pantai sepanjang, antar lain BAPPEDA Kabupaten Gunung Kidul, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gunung Kidul, Camat Kecamatan Tanjungsari, Kepala Desa Kemadang dan Kepala Dusun Nglaos dan perwakilan Pengelola Pantai Sepanjang. Jadi, jumlah responden yang diambil adalah 73 orang dari penduduk dan 100 orang responden dari pengunjung pantai sepanjang, 7 dari pihak terkait. Sehingga, total keseluruhan jumlah reponden yang akan diambil adalah 180 Orang.

4. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis spasial. Menurut (Sugiono: 2009) Metode Analisis Deskripsi adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Gunn (1994) dalam Windasari (2006), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang wisata di kawasan studi menggunakan sistem informasi geografi dan secara manual berdasarkan konsep wisata.

5. Perencanaan Lanskap

Hasil akhir (produk) dari penelitian ini akan mengarah pada suatu konsep rencana pengelolaan kawasan wisata pantai Sepanjang Desa Kemadang sebagai kawasan wisata berbasis Ekowisata. Untuk perencanaan kawasan Ekowisata pantai berpedoman pada pengembangan elemen utama daerah tujuan wisata berdasarkan Gunn (1997) yaitu dengan pengembangan masing-masing elemen di zona Ekowisata menjadi:

- a. Pemilihan dan penataan tanaman vegetasi
- b. Kompleks Atraksi (*Attraction Complexes*)
- c. Komunitas Pelayanan (*Service Community*)
- d. Transportasi dan Akses (*Transportation and Acces*)
- e. Koridor Penghubung (*Linkage Corridors*)

C. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung, hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara langsung di lapangan. Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi, instansi pemerintah terkait, serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, data BAPPEDA atau data dari internet. Jenis data disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Jenis data yang diambil dalam penelitian

No	Jenis Data	Variabel Pengamatan	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1	Peta Wilayah Desa Kemadang			Soft Copy	Kantor Desa Kemadang
2	Letak Geografis Wilayah	a.Keterjangkauan lokasi b.Indentifikasi potensi kawasan	a. Batas Wilayah b. Luas wilayah c. Ketinggian tempat	Soft Copy	BAPPEDA
3	Iklm		a. Curah Hujan b. Suhu	Soft Copy	BAPPEDA
4	Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat	Daya dukung masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata	a. Jumlah Penduduk b. Kepadatan penduduk c. Mata Pencaharian d. Pendidikan e. Sosial budaya	Soft Copy	BAPPEDA
5	Persepsi masyarakat dan pemerintah	Persepsi dalam pengembangan kawasan wisata	Pengembangan wisata, Kondisi Wilayah dan fenomena yang sering terjadi di lokasi penelitian	Wawancara langsung	survei di lapangan, masyarakat, pengunjung, pemangku kebijakan

D. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah konsep pengelolaan kawasan wisata pantai berbasis Ekowisata Desa Kemadang, Kabupaten Gunung Kidul yang tetuang dalam bentuk naskah akademik (skripsi) dan display poster berukuran 90 x 60 cm.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Sumber Daya Alam

1. Pesisir Pantai

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan luas wilayah $\pm 1.485,36$ km² atau $\pm 46,63\%$ dari keseluruhan luas wilayah DIY, dengan garis pantai ± 70 km. Secara astronomis Kabupaten Gunungkidul terletak diantara $110^{\circ}21'$ - $110^{\circ}50'$ BT dan $7^{\circ}46'$ - $8^{\circ}09'$ LS Dengan Wonosari sebagai ibukota. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, DIY. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Wonogiri, jawa tengah.

Pantai Sepanjang merupakan salah satu obyek wisata di kabupaten Gunungkidul yang menawarkan pesona pantai yang indah. Pantai Sepanjang terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Sepanjang memiliki karakteristik khas pantai-pantai Gunungkidul, yaitu pasir putih, berbatu karang, angin kencang dan ombak besar yang bergulung-gulung, hal tersebut dikarenakan pantai berada di wilayah selatan dan berhadapan langsung dengan samudera hindia. Untuk menuju ke Pantai Sepanjang jalan yang dilalui berliku-liku, jalan yang naik turun, dan dihiasi pemandangan yang begitu indah, jadi wisatawan yang menuju ke Pantai Sepanjang tidak akan merasa lelah. Meskipun dari jalan utama menuju lokasi pantai hanyalah jalan berbatu. Namun Pantai Sepanjang banyak dikunjungi wisatawan karena pemandangannya yang indah dan mempesona.

Bagi yang ingin bernostalgia menikmati nuansa Gunungkidul rasa Bali bisa ke pantai ini sebab, pantai sepanjang disebut mirip dengan Pantai Kuta Tempoe Doeloe. Pantai Sepanjang memiliki garis pantai yang tergolong panjang/terpanjang diantara pantai-pantai di Gunungkidul yang panjangnya ± 1 km, hal inilah kenapa Pantai ini disebut Pantai Sepanjang. Disamping itu pantai ini juga menawarkan pasir putih yang masih terjaga yang sangat cocok untuk berjemur di atas pasir dengan menikmati panasnya terik matahari, dan ombak yang besar serta terlihat biru berkilauan, sehingga Pantai Sepanjang merupakan salah satu tempat yang cukup menyenangkan untuk menikmati indahnya pantai.

Suasana Pantai Sepanjang sendiri sudah kurang alami, kawasan sempadan pantai yang juga merupakan zona perlindungan setempat kini sudah dibangun kawasan perdagangan yang berjumlah 260 pondok-pondok. Kawasan sempadan yang semestinya menjadi kawasan sabuk hijau telah beralihfungsi, hal tersebut membuat kondisi pantai semakin memprihatinkan.

Tumbuhan palem dan gubug-gubug / lincak-lincak yang beratap daun kering dan pohon palem itu sendiri, karang-karang di wilayah pasang surut juga masih terawat dengan alaminya. Ditambah lagi hembasan ombak yang memancarkan warna biru yang menandai air laut yang belum tercemar. Pada bagian pantai terdapat berbagai macam rumput laut jenis ulva (selada laut) yang dibudidayakan oleh penduduk setempat. Ulva ini diolah oleh penduduk setempat menjadi keripik ulva yang kemudian dijual sebagai oleh-oleh khas dari Pantai Sepanjang. Wisatawan juga bisa menggeledah karang-karang untuk menemukan Bulu babi (*Echinoidea*), kerang-kerangan (*phylum mollusca*), dan Rumput laut (*Eucheuma*). Disamping itu juga disepanjang batuan juga terdapat limpet dan rumput laut yang

tumbuh disekitar bebatuan. Keelokan dan keindahan Pantai Sepanjang tidak sampai disitu saja, karena pada waktu-waktu tertentu Pantai Sepanjang juga digunakan sebagai tempat pendaratan penyu laut untuk bertelur. Oleh sebab itu Pantai Sepanjang juga dapat disebut sebagai tempat konservasi penyu laut. Konservasi penyu laut itu sendiri dikelola oleh Dinas Pariwisata, meskipun demikian dalam pengelolaannya masih dalam taraf yang belum maksimal, padahal penyu laut sangat berpotensi untuk dijadikan atraksi wisata di Obyek Wisata Pantai Sepanjang.

2. Potensi Pertanian

Pantai Sepanjang terletak di Desa Kemadang yang sebagian besar wilayahnya berada pada perbukitan karts. Desa kemadang memiliki Potensi pertanian yang cukup baik, hal ini dapat dilihat adanya 2.234 jiwa penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, baik petani maupun buruh tani.

Penduduk tepi pantai Sepanjang bermata pencaharian sebagai petani, hal ini karena kondisi pantai yang landai sehingga tidak ada penduduk yang melaut. Ditepi pantai terdapat ladang yang digunakan penduduk untuk menanam kedelai. Disisi Utara pantai terdapat dua buah bukit yang bagian lerengnya digunakan penduduk setempat untuk menanam jagung sebagai sumber makanan pokok.

Komoditas tanaman utama di Pesisir Pantai Sepanjang yaitu jagung. Selain tanaman Jagung petani juga dapat menanam ketela, padi kacang tanah serta kedelai. Pemanfaatan lahan untuk budidaya pertanian ialah pada lahan perbukitan. Tidak hanya komoditas jagung saja yang dibudidayakan petani ada pula komoditas lainnya seperti pisang, cabai, melon dan padi. Padi, cabai dan melon di tanam petani pada daerah dataran yang berjarak 500-300 meter dari pesisir pantai

sepanjang. Sedangkan jagung ditanam di lahan perbukitan. Hasil panen jagung, pisang, cabai maupun padi bagi petani yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas akan dijual. Namun, bagi petani yang hanya memiliki lahan sempit hasil panen khususnya padi hanya untuk dikonsumsi secara pribadi. Budidaya jagung maupun padi tidak dapat diperoleh secara maksimal karena lahan dipesisir pantai sepanjang termasuk dalam lahan tandus dan kering serta berbatu. Berikut ini adalah kondisi lahan pertanian di kawasan pesisir pantai Sepanjang Desa Kemadang.



Gambar 4. Kondisi Pertanian Pantai Sepanjang

3. Potensi Garam Mineral

Salah satu identitas yang menjadi sumber alam utama wilayah pesisir pantai Indonesia adalah garam. Berdasarkan pengamatan penulis, pantai sepanjang memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya garam sebagai salah satu hasil alam yang bernilai ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari tiga basis sektor yaitu komunitas, budidaya dan prospek. Basis komunitas terlihat dari adanya kelompok pengelolaan tambak garam mineral yang berjumlah 26 orang, dengan nama “Garam Tirta Bahari”. Kelompok ini merupakan binaan dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) Daerah Istimewah Yogyakarta sejak tahun 2013.

Basis selanjutnya adalah budidaya, hal mendasar yang dapat dianalisis dari basis ini adalah kemampuan kelompok untuk mengelola tambak garam yang ada sudah cukup baik hal tersebut didukung oleh hasil dari penambahan garam di pantai sepanjang yang memiliki kualitas mineral yodium cukup baik. Hasil analisa dari laboratorium “Chem-MIX Pratama” menunjukkan bahwa garam yang ada di pantai sepanjang sudah aman untuk dikonsumsi dan telah bersertifikat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Basis terakhir yakni prospek, dengan adanya budidaya tambak garam di wilayah tersebut dapat mengangkat potensi daerah yang dimiliki serta mampu menjadi salah satu sumber penghasilan baru oleh masyarakat. Dukungan berupa pelatihan pengemasan dan pengolahan garam lebih lanjut dapat menjadikan wilayah pantai sepanjang menjadi daerah penghasil garam terbaik di wilayah selatan pulau Jawa.

4. Potensi Sosial dan budaya masyarakat

Bentuk wilayah atau fisografi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola kehidupan sosial budaya pada masyarakat. Karakteristik sosial budaya masyarakat Gunungkidul adalah masyarakat tradisional yang masih memegang teguh budaya luhur warisan nenek moyang. Masyarakat Kabupaten Gunungkidul secara umum menggunakan bahasa lokal (bahasa Jawa) dalam berkomunikasi, sementara bahasa nasional (bahasa Indonesia) secara resmi dipakai dalam lingkungan formal (kantor, pendidikan, fasilitas umum, dan lain-lain).

Masyarakat Gunungkidul ditinjau dari segi geografisnya memang terletak dalam suatu wilayah yang memungkinkan adanya isolasi kemandirian. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakatnya masih memegang

teguh adat dan kepercayaan baik animisme dan dinamisme. Saat ini dalam kehidupan beragama, masyarakat Gunungkidul hidup rukun dan saling berdampingan meskipun terdapat lima agama yang hidup subur. Agama – agama yang kini mereka anut adalah agama baru yang dibawa oleh orang-orang asing ke dalam kehidupan mereka sehingga meskipun didalam kehidupan mereka mempraktekkan agama yang mereka anut, tetapi kepercayaan mereka yang kental dengan kepercayaan Jawa tidak bisa luntur begitu saja karena budaya tradisional itu tidak akan bisa dikhlaskan begitu saja oleh para pendukungnya dengan digantikannya oleh budaya baru (Sudiarja, 2006). Hal ini terlihat pada ritual rasulan (bersih desa). Selain ritual tersebut, masyarakat masih mempercayai roh penunggu pada pohon maupun batu sehingga masih dikeramatkan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Paham ini masih dianut oleh penduduk di pesisir Pantai Sepanjang. Pantai Sepanjang memiliki situs bersejarah, yaitu Banyusepuh. "Banyu" berarti air dan "sepuh" berarti basuh atau membasuh. Sesuai namanya, tempat ini digunakan untuk membasuh atau memandikan. Penggunaanya konon adalah para wali yang biasanya membasuh pusaknya. Berdasarkan wawancara dengan penduduk sekitar, Banyusepuh merupakan sebuah lubang yang merupakan sungai bawah tanah yang langsung terhubung dengan laut. Ketika pasang tiba, lubang menjadi penuh air. Saat ini, situs Banyusepuh hanya berupa semak belukar.

B. Kebijakan Rencana Detail Tata Ruang

Konteks penyelenggaraan penataan ruang berkaitan dengan penyelenggaraan pembangunan di daerah yang pada hakikatnya merupakan refleksi dinamika masyarakat, sehingga penataan ruang harus mampu dan tanggap

terhadap setiap gejolak dan perubahan yang terjadi dengan adanya aktivitas pembangunan. Agar penyelenggaraan pembangunan daerah dapat memberikan manfaat yang besar dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan-kemajuan diberbagai bidang, maka perlu disusun suatu rencana tata ruang yang mampu mengakomodasikan setiap dinamika yang terjadi. Dalam kaitan dengan ini rencana tata ruang bukanlah merupakan produk yang kaku, ketat dan mutlak, melainkan dapat selalu tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sebagai amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, saat ini Kabupaten Gunungkidul telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030. Bagian dari wilayah yang akan disusun RDTR tersebut merupakan kawasan perkotaan atau kawasan strategis kabupaten/kota.

Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Gunungkidul, Perkotaan Tanjungsari ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Kecamatan (PPK) yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan. Dengan status tersebut maka Perkotaan Tanjungsari diharapkan menjadi salah satu pusat pertumbuhan di wilayah Gunungkidul bagian selatan. Kecamatan Tanjungsari mempunyai potensi wisata pantai yang sangat banyak dengan keindahan pantai yang eksotik. Sebagai pengembangan kawasan wisata alam pantai, keberadaannya dapat mendorong perkembangan wilayah khususnya dalam mewadahi kegiatan masyarakat ditingkat kecamatan, bahkan tingkat regional. Tumbuhnya bangunan-bangunan baru, bertambahnya

infrastruktur, perubahanguna lahan, semakin besarnya volume kendaraan dan lain sebagainya merupakan konsekuensi dari perkembangan wilayah tersebut.

Peraturan zonasi memuat materi wajib yaitu *zoning text* yang meliputi ketentuan kegiatan dan penggunaan lahan, ketentuan intensitas pemanfaatan ruang, ketentuan tata bangunan, ketentuan prasarana dan sarana minimal, ketentuan pelaksanaan, dan materi pilihan yang terdiri atas ketentuan tambahan, ketentuan khusus, standar teknis, dan ketentuan pengaturan zonasi.

Berdasarkan peraturan Zonasi kecamatan Tanjungsari Bab A.1 Ketentuan Kegiatan Penggunaan Lahan dan Zona Perlindungan Setempat (PS) adalah peruntukan ruang yang merupakan bagian dari kawasan lindung yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan terhadap sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk, dan kawasan sekitar mata air.

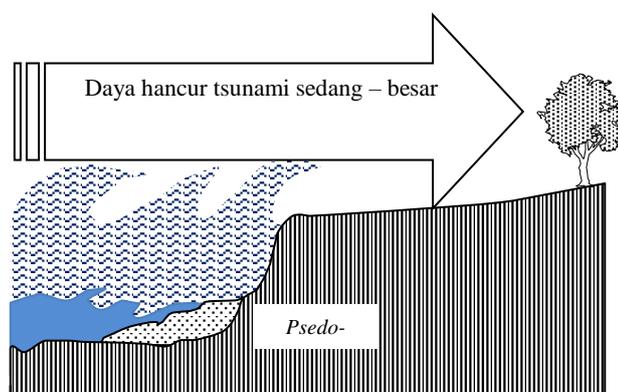
Zona Perlindungan Setempat (PS) di Kecamatan Tanjungsari meliputi:

- Sub Zona Sempadan Pantai (PS-1)
- Sub Zona Sempadan telaga (PS-3)
- Sub Zona Sempadan mata air (PS-4)
- Sub Zona Sempadan goa (PS-5)
- Sub Zona Sempadan SUTM (PS-7)

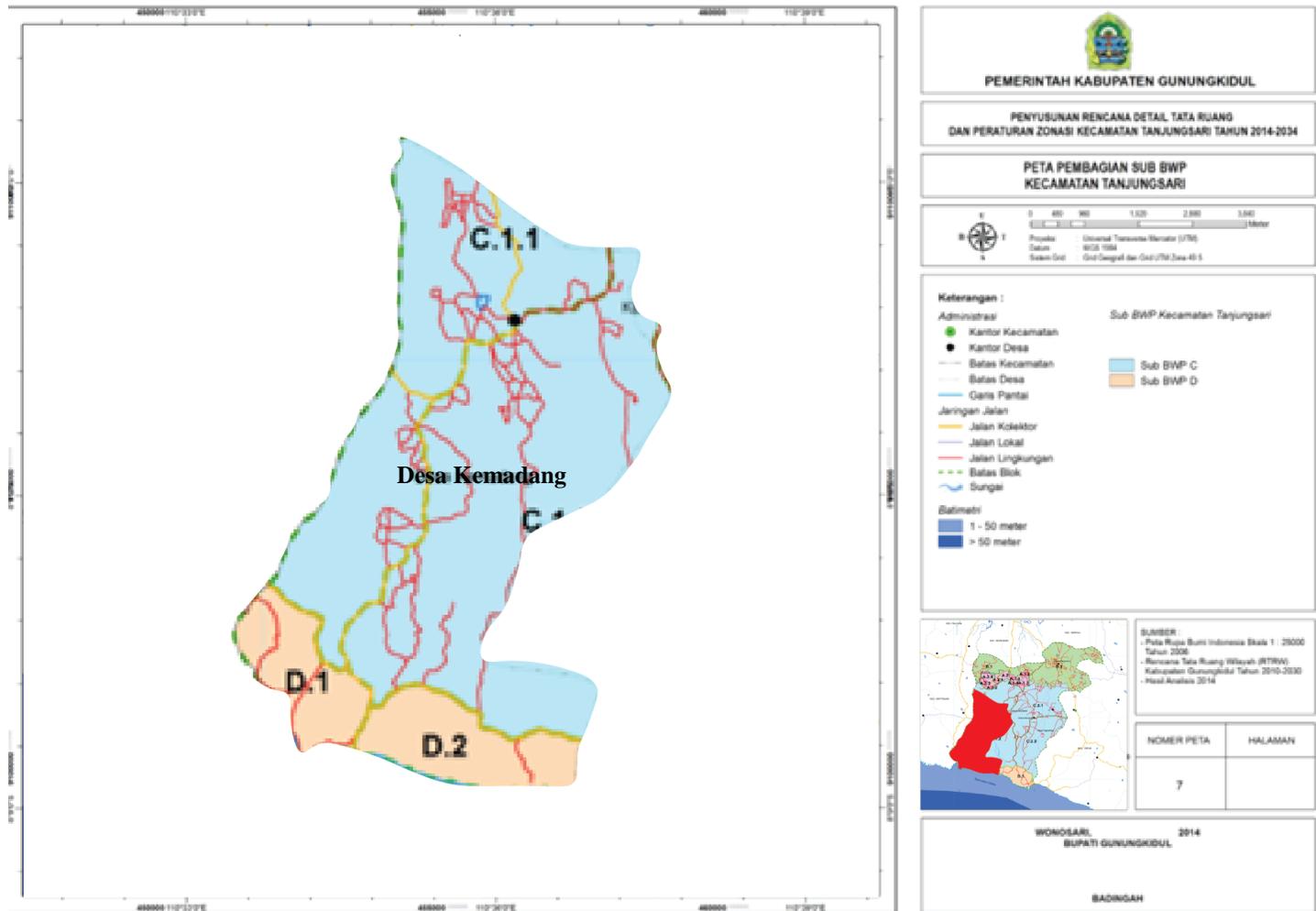
Telaga adalah semacam danau yang kecil dimana sinar matahari bahkan dapat mencapai dasarnya. Telaga dolin/ danau karst terbentuk akibat adanya proses solusi atau pelarutan kapur oleh air sehingga terbentuk suatu dolin/dolina. Jika dolin ini terisi air hujan maka terbentuk danau. Proses solusi kapur juga akan menyebabkan terjadinya subsiden atau runtuhannya sehingga terbentuk suatu basin yang jika terisi air hujan terbentuk suatu genangan yang disebut danau dolin

(telaga dolin). Di Kecamatan Tanjungsari, setidaknya terdapat 27 telaga yang telah terdata dan tersebar di seluruh desa. Luas total sempadan telaga dolin yang ada di Kecamatan Tanjungsari mencapai $\pm 157,67$ terdapat 29 Ha Blok C.1.1; 18,79 Ha di Blok C.1.2; 23,21 Ha di Blok C.2.1; 19,80 Ha di Blok C.2.2.

Sub Zona sempadan pantai ditentukan dalam RDTR sebagai daerah di sepanjang pantai suatu perairan. Sub Zona Sempadan Pantai disekitar pantai ditentukan dengan fungsi mencegah terjadinya abrasi pantai dan melindungi pantai dari kegiatan yang dapat mengganggu dan atau merusak kondisi fisik dan kelestarian kawasan pantai. Daerah di sepanjang pantai juga merupakan kawasan yang termasuk dalam daerah rawan terjadi bencana dimana bila terjadi kerusakan disekitarnya maka kawasan disekitarnya akan terpengaruh. Sub Zona sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke ke arah darat. Penentuan fungsi sempadan berdasarkan besar gelombang ketika terjadi tsunami dapat dilihat pada gambar 5. Sedangkan pembagian Sub Zona sempadan pantai terdapat di Blok D.1 seluas 14, 900 Ha, yang terletak di lokasi Pantai Baron. Blok D.2 seluas 25, 49 Ha. Sub Zona Pantai Sepanjang berada pada blok D.2 dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 5. Penentuan Sempadan Pantai



Gambar 6. Peta Pembagian SUB Bagian Wilayah Perencanaan Desa Kemadang

C. Persepsi Masyarakat, Pengunjung dan Pemerintah

1. Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat adalah salah satu indikator penting yang dipertimbangkan dalam melakukan perencanaan kawasan setiap objek penelitian. Masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan saran, masukan rekomedasi suatu objek kajian demi terciptanya keberhasilan penataan dan perencanaan suatu kawasan. Damanik Janianton & Helmut F. Weber (2006) Menyatakan Bahwa Masyarakat Lokal yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyeiakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata, oleh sebab itu perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka. Penggunaan elemen masyarakat dalam penataan kawasan pantai Sepanjang Desa Kemadang ialah untuk mengetahui secara umum potensi dan kondisi kawasan. Persepsi masyarakat didapatkan melalui wawancara langsung dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam bentuk kuisisioner. Hasil kuisisioner dianalisis menggunakan persentase (%) untuk diambil jumlah persentase yang paling besar untuk mencari nilai atau skor terbesar jawaban dari pertanyaan yang diajukan menggunakan metode deskriptif. Responden merupakan penduduk asli Desa Kemadang yakni penduduk Dusun Nglaos dengan jumlah responden 73 orang.

a. Ekosistem Pantai

Ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang didalamnya terdapat interaksi komponen Biotik (komunitas makhluk hidup) dan komponen abiotok di kawasan tertentu. Ekosistem Pantai termasuk kedalam ekosistem perairan

didalamnya terdapat interaksi Biotik dan Abiotik yang ada disekitar dataran pantai.

Table 7. Persepsi masyarakat terhadap ekosistem pantai sepanjang

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Awal mula adanya pantai sepanjang	Upaya Masyarakat	73	100
		Program Pemerintah	0	0,00
		Perseorangan (Investor)	0	0,00
2	Kondisi Pantai Sepanjang	Terjaga	58	79,45
		Sangat terjaga	14	19,18
		Tidak Terjaga	1	1,37
3	Pentingnya Ekosistem Pantai wilayah pesisir	Sangat Penting	59	80,82
		Penting	14	19,18
		Tidak Penting	0	0,00
4	Pengetahuan Mengenai Peran dan fungsi Sempadan Pantai	Tidak	51	69,86
		Ya	22	30,14
	Jika Ya, Peran dan fungsi Sempadan Pantai yang diketahui	Melindungi Pantai dari erosi dan abrasi	20	90,90
		Melinungi pemukiman penduduk dari terpaan badai dan ancaman tsunami	4	18,18
		Mencegah intrusi air laut	0	0,00
		Wilayah penyangga	0	0,00
5	Penataan dikawasan sempadan pantai	Tidak	58	79,45
		Ya	13	17,81

Sumber: Olah data, 2019.

Berdasarkan Tabel 7. menguraikan persepsi masyarakat tentang keberadaan Pantai sepanjang serta kondisi sekitar kawasan pantai. Pendapat masyarakat pantai sepanjang menyatakan 100% keberadaan pantai sepanjang

adalah upaya dari masyarakat. Kondisi pantai berdasarkan persepsi masyarakat menunjukkan 98,73% menyatakan kondisi pantai masih sangat terjaga dan terjaga, sementara 1,37% masyarakat menyatakan kondisi pantai tidak terjaga. Persepsi masyarakat juga menunjukkan 100% pentingnya ekosistem pantai di wilayah pesisir, hal tersebut merupakan salah satu bukti kesadaran yang baik dimiliki oleh masyarakat dalam menjaga dan melestarikan ekosistem pantai. Persepsi masyarakat mengenai peranan dan fungsi Sempadan Pantai sebanyak 69,86% menjawab tidak mengetahui dan 30,14% menjawab mengetahui. Pengetahuan masyarakat tentang peranan dan fungsi kawasan sempadan menunjukkan 90,90% untuk melindungi pantai dari erosi dan abrasi, sebesar 18,18% melindungi pemukiman penduduk dari terpaan badai dan ancaman tsunami.

Persepsi masyarakat tentang adanya penataan di wilayah sempadan pantai menunjukkan 79,45% Menjawab Tidak dan 17,81% menjawab Ya. Berdasarkan pendapat masyarakat diatas dapat diartikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kawasan sempadan pantai masih kurang sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat agar kedepan dalam hal penataan masyarakat mempunyai dasar pemahaman sehingga dapat berpedoman pada konsep pengelolaan kawasan yang baik untuk Ekosistem yang berkelanjutan.

Bagi masyarakat Gunungkidul keberadaan pantai merupakan hal yang menguntungkan karena objek tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal kegiatan pariwisata yang mendatangkan potensi perekonomian, salah satu contohnya adalah pantai sepanjang yang kini menjadi salah satu tempat wisata dari sekian banyak wisata di Gunungkidul khususnya Desa Kemadang. Menjaga dan melestarikan ekosistem pantai merupakan tanggung jawab bersama sumber

daya alam bukan saja untuk di eksploitasi tetapi fungsi kelestariannya harus tetap dijaga.

b. Ekowisata

Pengetahuan suatu kawasan pariwisata dalam hal ini ekowisata, merupakan salah satu kegiatan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan. Disini ciri khas ekowisata diterjemahkan kedalam kegiatan wisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan untuk menjaga ekosistem pantai. Pihak yang berperan penting dalam ekowisata bukan hanya wisatawan tetapi juga pelaku wisata dalam hal ini masyarakat yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggungjawab tersebut. Oleh sebab itu penting adanya pengetahuan ekowisata dalam mengembangkan daya tarik kawasan pesisir pantai sepanjang Desa Kemadang berdasarkan sumber daya potensi yang dimiliki. Masyarakat sekitar kawasan pesisir pantai berperan sebagai penentu obyek memiliki daya tarik atau tidak kawasan. Pengetahuan tentang ekowisata menjadi acuan dalam pengembangan ekowisata dan menentukan zonasi kawasan wisata di Pantai Sepanjang Desa Kemadang.

Berdasarkan Tabel 8. Persepsi masyarakat menunjukkan 79,71% tidak mengetahui ekowisata dan 23,29% masyarakat mengetahui ekowisata. Persepsi masyarakat menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap bentuk ekowisata sebagai wisata alam sebesar 94,11%, dan yang menjawab lainnya 5,89%. Artinya, tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Nglaos Desa Kemadang tentang ekowisata belum

cukup baik. Pengembangan wisata sebagai kawasan ekowisata di kawasan pesisir pantai sepanjang merupakan upaya murni dari masyarakat sehingga melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangannya.

Tabel 8. Pengetahuan masyarakat tentang ekowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah anda mengetahui ekowisata	Tidak	56	76,71
		Ya	17	23,29
	Ya, Apa yang anda ketahui tentang ekowisata	Wisata Alam	16	94,11
		Taman Nasional	0	0,00
		Wisata Hutan Raya	0	0,00
		Lainnya	1	5,89

Sumber: Olah data, 2019.

Pengetahuan tentang ekowisata menjadi poin penting yang perlu diketahui masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata. Perlu adanya sinergi antara pihak yang bertanggungjawab dalam pengembangan suatu kawasan dalam hal ini pemerintah untuk memberikan pemahaman ekowisata kepada masyarakat terkait pengelolaan suatu kawasan. Masyarakat menjadi faktor penting dalam perencanaan dan pengembangan wisata sebab keberlanjutan dan keberlangsungan pengembangan wisata berbasis ekowisata bergantung pada budaya dan perilaku masyarakat setempat. Jika masyarakat telah memiliki bekal pengetahuan mengenai tidak mendukung dan tidak berpartisipasi dalam pengembangan wisata ekowisata maka pengembangan wisata tidak akan berjalan sesuai harapan.

Table 9. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Apakah selama ini sudah ada pengembangan wisata yang dilakukan	Tidak	46	63,01
		Ya	27	36,99
2	Pengembangan Pantai Sepanjang Menjadi Kawasan Ekowisata	Tidak Setuju	0	0,00
		Setuju	73	100
3	Dukungan masyarakat terhadap pengembangan kawasan ekowisata	Mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaan	68	93,15
		Mendukung, tetapi tidak ikut dalam pengelolaan	5	6,85
		Tidak mendukung	0	0,00
4	Pihak yang bertanggungjawab terhadap pengembangan kawasan tersebut	Ketiganya Bertanggungjawab	73	100
		Pemerintah Desa	0	0,00
		Masyarakat Sekitar	0	0,00
		Dinas Pariwisata	0	0,00

Sumber: Olah data, 2019.

Berdasarkan Tabel 9. Perencanaan pengembangan kawasan pantai Sepanjang Desa Kemadang Sudah mendapat respon cukup positif dari masyarakat. Tabel diatas menunjukkan persepsi masyarakat sebesar 63,01% menyatakan kawasan pesisir tidak ada pengembangan wisata yang dilakukan 36,99% menyatakan bahwa kawasan tersebut terdapat pengembangan wisata yang dilakukan. Pendapat masyarakat mengenai pengembangan wisata berbasis

ekowisata mendapatkan respon sangat baik, 100% masyarakat berpendapat bahwa kawasan wisata pantai sepanjang Desa Kemadang sangat setuju untuk dijadikan kawasan ekowisata. Pada dasarnya masyarakat telah mendukung adanya pengembangan wisata di kawasan pantai sepanjang hanya saja pengembangan yang dilakukan belum optimal dikarenakan pengetahuan masyarakat yang terbatas mengenai pengelolaan kawasan dan ekowisata.

Dari 73 responden yang diwawancarai tentang dukungan masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata pantai sepanjang menjadi ekowisata 100% menyatakan mendukung tetapi 93,15% diantaranya menjawab mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaan, 6,85% menjawab mendukung saja dan tidak ada yang menyatakan tidak mendukung. Sebagian besar masyarakat mendukung dan ingin ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dapat mengurangi tingkat pengangguran bagi masyarakat yang belum memiliki mata pencaharian serta diharap mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Keterlibatan masyarakat merupakan bentuk dukungan yang ril dalam suatu pengelolaan kawasan, hal tersebut berdampak pada kemudahan pelaksanaan kegiatan wisata berbasis ekowisata di desa kemadang. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut, maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, yang diantaranya adalah keterlibatan masyarakat didalam pembangunan. Hal tersebut didukung pendapat Suryono (2001) menjelaskan bahwa pembangunan dimulai dari pelibatan masyarakat. Salah satu keuntungan ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan, yaitu pembangunan akan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya bahwa,

jika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan, maka akan tercipta kontrol terhadap pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat sangatlah penting untuk mengukur keberhasilan suatu pembangunan. Selanjutnya tanpa partisipasi masyarakat maka setiap kegiatan pembangunan akan kurang berhasil. Banyak pendapat mengatakan bahwa partisipasi masyarakat berkaitan dengan bagaimana upaya memberi dukungan terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang datang dari pemerintah.

Berdasarkan Tabel 9. masyarakat juga berpendapat mengenai pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang adalah 100% menyatakan ketiganya bertanggungjawab. Artinya kesadaran masyarakat akan pentingnya sinergitas ketiga pihak tersebut sangatlah besar. Berdasarkan pernyataan *United Nations Commission on Sustainable Development* dalam sidang sesi ke 8 tahun 2000 yang dituliskan oleh Iwan nugroho (2015) bahwa ekowisata adalah wisata berkelanjutan yang menjamin partisipasi yang setara, efektif dan aktif dari seluruh stakeholder dan mengangkat mekanisme penduduk lokal dalam hal kontrol dan pemeliharaan sumber daya. Masyarakat selaku pelaku wisata tentunya menjadi partisipan aktif memelihara sumber daya dalam kegiatan pariwisata dan pemerintah sebagai regulator, simulator, fasilitator serta pendukung dalam kaitannya pengembangan pariwisata.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari daya dukung dan penunjang objek wisata yang utama. Sarana dan prasarana dapat berupa fasilitas umum seperti mushola, rumah makan, kamar mandi, area parkir hingga pada akses jalan yang dilalui untuk dapat mengunjungi kawasan tersebut. Pada Tabel 10 dibawah

tentang sarana dan prasarana yang perlu diadakan dimaksudkan untuk dapat melihat skala prioritas masyarakat sebagai penyediaan jasa dan fasilitas wisata.

Tabel 10. Sarana dan prasarana bagi masyarakat

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sarana dan Prasarana apa yang perlu diadakan untuk mendukung kawasan	Perbaikan Jalan dan Pengadaan Lahan Parkir	61	83,56
		Pengadaan Tempat Santai/Istirahat Pengunjung	59	80,82
		Rumah Makan/Oleh-Oleh	29	39,73
		Area Bermain Anak-anak	7	9,59
		Sarana Pendukung Wisata (Musholla, Kamar Kecil, Pusat Informasi)	4	29,20
		Lainnya	1	1,37

Sumber: Olah data, 2019.

Persepsi masyarakat menunjukkan, 83,56% menginginkan adanya perbaikan jalan dan lahan parkir, 80,82% tempat santai/istirahat pengunjung (gubuk), 39,73% rumah makan dan oleh-oleh, 29,20% menginginkan adanya sarana pendukung seperti kamar kecil, mushola, dan pusat informasi. Persepsi masyarakat lainnya menunjukkan, 9,59% area bermain anak-anak, dan 1,37% menjawab lainnya.

Masyarakat menginginkan sarana pendukung seperti adanya perbaikan jalan dan lahan parkir tentunya karena akses jalan menuju kawasan wisata pantai sepanjang Desa kemadang sangat diperlukan perbaikan dan penataan lahan parkir baru untuk wisatawan yang berkunjung. Akses jalan merupakan hal terpenting dalam pengembangan wisata. Tempat wisata dapat berkembang pesat bila

keterjangkauan lokasi mudah. Penyediaan dan pembangunan fasilitas umum, saran dan prasarana oleh pengembang akan disamakan dengan persepsi dan keinginan masyarakat. Prioritas lain dari masyarakat adalah adanya tempat bersantai/istirahat pengunjung, hal ini tentu karena masyarakat berkeinginan menciptakan kawasan wisata yang nyaman, dan memudahkan pengunjung untuk menikmati kawasan pantai sambil menikmati pemandangan alam.

Table 11. Manfaat dan Harapan Masyarakat tentang ekowisata

No	Kompnen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Manfaat yang diperoleh dengan adanya wisata berbasis ekowisata di pantai sepanjang	Meningkatkan kelestarian pantai	58	79,45
		Meningkatkan daya tarik kawasan pantai	57	78,08
		tidak ada manfaat	0	0,00
		Lainnya	2	2,74
2	Harapan masyarakat dengan kawasan wisata berbasis ekowisata di pantai	Meningkatkan perekonomian masyarakat	61	83,56
		Melestarikan alam pesisir pantai sepanjang	31	42,46
		Dapat mengangkat potensi daerah	3	4,11
		Menjadi daerah tujuan wisata	4	5,48

Sumber: Olah data, 2019.

Berdasarkan Tabel 11. Masyarakat menyatakan mafaat dari adanya pengelolaan kawasan ekowisata di pantai sepanjang sebesar 79,45% menyatakan dapat meningkatkan kelestarian pantai, 78,08% Meningkatkan daya Tarik kawasan pantai dan 2,74% menjawab lainnya. Persepsi masyarakat tentang manfaat kegiatan ekowisata merupakan bentuk pemahaman masyarakat akan

pentingnya kelestarian lingkungan pantai sebagai objek pengembangan demi meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

Harapan masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata di kawasan wisata pantai sepanjang menunjukkan 83,56% menyatakan meningkatkan perekonomian masyarakat, 42,46% melestarikan kawasan pantai sepanjang, 4,11% dapat mengangkat potensi daerah dan 5,48 menjadi daerah tujuan wisata. Sesuai dengan konsep pembangunan kepariwisataan berdasarkan pada pengembangan masyarakat lokal (*communitybased tourism*), maka pengembangan kegiatan pariwisata diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta diarahkan agar dapat mengakomodasikan upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan pada konsep tersebut, maka pengembangan kegiatan pariwisata diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Siswanto, 2003).

Pengembangan kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan baik secara langsung dan tidak langsung. Persepsi masyarakat tentang manfaat yang diperoleh dan harapan masyarakat dari pengelolaan kawasan ekowisata di kawasan pantai sepanjang Desa Kemadang disajikan dalam Tabel 11.

c. Zona Perdagangan di Sempadan Pantai

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan dinyatakan adanya pengelolaan kawasan wisata di pantai sepanjang Desa Kemadang. Masyarakat sebagai pelaku usaha telah melakukan upaya untuk memperoleh hasil dari suatu usaha yang dilakukan di kawasan pantai. Pengembangan wisata yang dilakukan oleh masyarakat menempati wilayah sempadan pantai, hal tersebut

tentunya dapat berdampak bagi aktifitas suatu kawasan dan mengurangi nilai ekologis kawasan itu sendiri. Respon masyarakat tentang kawasan sempadan pantai dan zona perdagangan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Respon Masyarakat tentang kawasan perdagangan di sempadan pantai.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah Keberadaan Zona Perdagangan di Kawasan Sempadan Pantai Berdampak untuk masyarakat	Ya	71	97,26
		Tidak	2	2,74
	Ya, Dampak Positif	Meningkatkan perekonomian masyarakat	64	71,91
		Memberikan lapangan kerja bagi masyarakat	22	24,71
		Mengangkat potensi daerah	1	1,12
		Lainnya	0	0,00
	Tidak, Dampak Negatif	Dapat mengganggu kelestarian fungsi pantai	2	50
		Dikuasai perseorangan sehingga masyarakat tidak mendapatkan manfaat	2	50
Lainnya		0	0,00	
2	Kesediaan masyarakat untuk ikut menertibkan kawasan Sempadan Pantai	Ya	73	100
		Tidak	0	0,00

Sumber: Olah data, 2019.

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan 97,26% menyatakan zona perdagangan di kawasan sempadan pantai sepanjang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat dan 2,74% menyatakan tidak. Dari data tabel diatas

dampak positif yang dirasakan masyarakat seperti 90,14% meningkatkan perekonomian masyarakat, 30,99% mendapatkan lapangan kerja baru bagi masyarakat 1,40% menjawab lainnya. Adapun dampak negatif yang diuraikan masyarakat terhadap kawasan tersebut adalah 100% dapat mengganggu kelestarian fungsi pantai, dan 100% menjawab masyarakat tidak mendapatkan apa-apa karena dikuasai perseorangan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan zona perdagangan di kawasan sempadan tersebut sangat berdampak baik bagi masyarakat, hanya saja kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai masih kurang sehingga perlu untuk diberikan pengarahan lebih lanjut.

Zona perdagangan tersebut berdampak bagi kehidupan masyarakat akan tetapi menjaga dan melestarikan fungsi suatu kawasan juga merupakan tindakan yang tepat maka dari itu tabel 12 di atas juga menguraikan pendapat masyarakat tentang aturan yang berlaku serta tingkat partisipasi masyarakat terkait aturan yang ada. Berdasarkan data di lapangan 73 responden menyatakan kesediannya untuk ikut menertibkan kawasan perdagangan di zona sempadan pantai tersebut sebesar 100%, artinya tingkat partisipasi masyarakat akan pengelolaan kawasan di pantai sepanjang sangat baik. Kesiapan masyarakat tersebut memudahkan nantinya dalam pengembangan suatu kawasan, hanya saja belum terlaksananya koordinasi yang baik antara ketiga pihak yang bersangkutan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Persepsi Pemerintah

Pemangku kebijakan pemerintahan memiliki peran dan wewenang penting dalam mendukung, memutuskan dan memberikan izin dalam melakukan

perencanaan setiap objek penelitian. Penggunaan elemen pemerintah dalam pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang berbasis ekowisata di Desa Kemadang adalah untuk mengetahui keselarasan program dan kebijakan yang telah diatur maupun dibuat sesuai dengan pengembangan tataruang kawasan serta mengetahui dukungan yang pemerintah berikan untuk masyarakat dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata. Responden merupakan perangkat pemerintah yang menjabat di badan perintahan seperti BAPPEDA Kabupaten Gunung Kidul, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gunung Kidul, Camat Kecamatan Tanjungsari, Kepala Desa Kemadang dan Kepala Dusun Nglaos dan Ketua Pengelola Pantai Sepanjang yang berjumlah 7 Orang.

Berdasarkan hasil dari tabel 13. mengenai persepsi pemerintah terhadap zona kawasan perdagangan di wilayah sempadan pantai menyatakan 71.43% menyatakan tidak setuju/sangat tidak setuju dengan adanya kawasan perdagangan yang berada di wilayah sempadan pantai, sementara 28,58% menyatakan sangat setuju dan setuju. Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bentuk perhatian pemerintah terhadap lingkungan kawasan sempadan yang merupakan kawasan perlindungan setempat, artinya kawasan yang diperuntukan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan pantai. Persepsi tersebut didukung oleh jawaban pemerintah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai sebesar 100%.

Table 13. Persepsi pemerintah tentang zona perdagangan di sempadan pantai

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pendapat tentang zona kawasan perdagangan di wilayah Sempadan Pantai Sepanjang	Tidak Setuju	4	57,14
		Setuju	1	14,29
		Sangat Setuju	1	14,29
		Sangat Tidak Setuju	1	14,29
2	Pentingnya Kawasan Sempadan Pantai	Sangat Penting	7	100
		Penting	0	0,00
		Biasa Saja	0	0,00
		Tidak Penting	0	0,00
3	Keadaan Sempadan Pantai Saat ini di Pantai Sepanjang	Kurang Sesuai	4	57,14
		Sesuai	0	0,00
		Tidak sesuai	2	28,57
		sangat tidak sesuai	1	14,29
4	Jika Pantai Sepanjang dikembangkan menjadi kawasan ekowisata	Sangat setuju	4	57,14
		Setuju	3	42,86
		tidak setuju	0	0,00
		sangat tidak setuju	0	0,00

Sumber: Olah data, 2019.

Pengetahuan pemerintah tentang kondisi kawasan merupakan salah satu faktor pendukung pengambilan kebijakan dalam rangka menangani suatu permasalahan dalam wilayah tersebut. Kondisi sempadan pantai yang berada di pantai sepanjang dinyatakan kurang sesuai sebesar 57,14% dan tidak sesuai serta sangat tidak sesuai 42,86%, artinya kondisi di wilayah sempadan pantai sepanjang

harus segera dilakukan tindakan penataan guna memperbaiki fungsi alami lingkungan pantai. Salah satu solusi dalam merekondisi kawasan pantai sepanjang adalah konsep pengelolaan kawasan berbasis ekowisata. Pandangan pemerintah terkait pengembangan wisata berbasis ekowisata menunjukkan angka yang sangat positif yakni sebesar 100% menyatakan sangat setuju/setuju dengan konsep tersebut, tentu hal ini dapat memudahkan dalam perencanaan pengembangan kawasan kedepannya.

Persepsi pemerintah tentang partisipasi masyarakat terhadap pengembangan kawasan pada Tabel 14. menunjukkan persentase 85,71 % pemerintah menyatakan bahwa masyarakat sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam mengelolanya dan persentase 14,29% pemerintah menyatakan mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya. Berdasarkan tabel berikut tidak ada pendapat pemerintah tentang tidak mendukungnya masyarakat dan sikap masyarakat terhadap pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata. Hal tersebut dibuktikan pada data hasil wawancara/kuisisioner pada persentase 0%, Artinya dalam hal ini pemerintah mengharapkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Masyarakat memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan pengelolaan pariwisata dan lebih mengetahui mengenai lingkungan sekitar kawasan pengembangan wisata. Selain itu jika pengelolaan pada kawasan wisata dilakukan masyarakat, masyarakat dapat menjadi kontrol berjalannya pengelolaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan pengawasan dari pemerintah artinya sinergitas antara masyarakat dengan pemerintah menjadi penting dalam pengelolaan kawasan tersebut secara berkelanjutan.

Table 14. Persepsi pemerintah mengenai dukungan masyarakat serta sarana dan prasarana

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Partisipasi Masyarakat Mengenai Pengelolaan Ekowisata	Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya	6	85,71
		Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya	1	14,29
		Tidak mendukung dengan adanya wisata berbasis ekowisata	0	0,00
		Masyarakat acuh tak acuh dengan adanya wisata berbasis ekowisata	0	0,00
2	Tempat yang perlu disediakan guna mendukung berkembangannya ekowisata	Tempat Penginapan	3	42,86
		Tempat Parkir	2	28,57
		Tempat Ibadah	2	28,57
		Tempat Perdagangan	2	28,57
		Lainnya	4	57,14
3	Fasilitas umum yang perlu diberikan guna menunjang kawasan ekowisata	Penambahan wahana baru di kawasan pantai	0	0,00
		pengadaan tempat-tempat bersantai	1	14,29
		Pengadaan tempat informasi seputar pantai	4	57,14
		Perbaikan akses jalan masuk menuju pantai	4	57,14
		Lainnya	0	0,00

Sumber: Olah data, 2019.

Tabel 14. juga menguraikan pendapat pemerintah tentang sarana dan prasarana yang perlu diadakan demi mendukung pengelolaan kawasan wisata

berbasis ekowisata. Adapun jawaban pemerintah mengenai Tempat yang perlu disediakan guna mendukung berkembangannya ekowisata sebesar 42,86 tempat penginapan, 28,57 tempat parkir, 28,57 tempat ibadah, 28,57 tempat perdagangan serta 57,14 menjawab lainnya. Kenyamanan suatu tempat wisata dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan oleh pelaku wisata selaku alat pendukung kawasan dalam segi pelayanan dalam hal ini pemerintah turut memberikan pandangannya terkait fasilitas yang perlu diberikan guna mendukung pengelolaan kawasan ekowisata di pantai sepanjang. Dari tabel 14 tentang persepsi pemerintah 57,14% menyatakan perbaikan jalan merupakan salah satu hal yang perlu diberikan guna mendukung akses menuju kawasan, 57,14% berpendapat bahwa tempat informasi merupakan fasilitas pendukung yang perlu diberikan, hal tersebut merupakan salah satu kemudahan bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi seputar kawasan wisata pantai sepanjang serta 14,29% menginginkan adanya tempat bersantai dipantai.

Pemerintah memiliki tanggungjawab dalam setiap penentuan arah kebijakan suatu kawasan tanpa dukungan pemerintah pengembangan kawasan tidak dapat berjalan dengan baik. Aspek yang perlu diperhatikan dalam Pengembangan kawasan wisata adalah wisatawan yang akan berkunjung. Mengenali potensi unggulan suatu kawasan merupakan strategi dalam menentukan kebijakan pengelolaan kawasan wisata. Tabel 15. merupakan persepsi pemerintah tentang Motivasi kunjungan wisatawan, potensi keunggulan serta dukungan pemerintah terhadap pengelolaan ekowisata di daerah pantai sepanjang.

Table 15. Motivasi kunjungan, Potensi dan Dukungan Pemerintah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah Motivasi/tujuan wisatawan berkunjung	Sekedar rekreasi	3	42,86
		Ingin belajar/mengetahui tentang wisata pantai	1	14,29
		Hanya sekedar datang dan menikmati suasana pantai	3	42,86
		Ingin berpartisipasi menjaga kawasan pantai	0	0,00
2	Apa potensi yang sebaiknya diunggulkan dalam pengembangan ekowisata	Target pengunjung	1	14,29
		Wisata pantai	0	0,00
		Sumber daya alam	6	85,71
		Wisata kulineran	1	1,29
3	Apa upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan ekowisata	Memberikan Pelatihan pengelolaan wisata pantai sebagai kawasan ekowisata	3	42,86
		Ikut mengawasi kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata	3	42,86
		Ikut serta dalam pengelolaan kawasan wisata pantai sebagai kawasan ekowisata	3	42,86
		Memberikan bantuan materi	0	0,00

Sumber: Olah data, 2019.

Persepsi pemerintah terkait motivasi kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel 15. yakni, 42,86% pemerintah berpendapat bahwa wisatawan yang datang hanya sekedar rekreasi, 14,29% ingin belajar dan mengetahui lebih banyak tentang pantai sepanjang. Pemerintah juga menyatakan Potensi yang perlu diunggulkan dalam pengembangan ekowisata yakni sebesar 85,71% menyatakan

sumberdaya alam merupakan potensi unggulan yang paling berpengaruh dalam pengembangan ekowisata, 14,29% target pengunjung hal tersebut dikarenakan pantai sepanjang berada pada koridor jalur pantai baron dan pantai kukup yang merupakan daya tarik utama di gugusan pantai yang ada di selatan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, serta sebesar 1,29% menyatakan wisata kulineran.

Dukungan mengenai pengelolaan kawasan pantai sepanjang oleh pemerintah merupakan faktor penting dalam keberlanjutan kawasan wisata. Pada tabel 15 menunjukkan persentase 100% dukungan dengan memberikan pelatihan pengelolaan ekowisata sebesar 42,86%, Ikut mengawasi kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata 42,86% dan Ikut serta dalam pengelolaan kawasan wisata pantai sebagai kawasan ekowisata sebesar 42,86%.

3. Persepsi Pengunjung

Penilaian suatu objek wisata dapat didapatkan dari tanggapan pengunjung terhadap suatu kawasan wisata. Objektifitas penilaian dari pengunjung merupakan pertimbangan besar dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen pasar dalam pengelolaan ekowisata. Persepsi pengunjung didapatkan melalui wawancara langsung dan kuisisioner dilapangan. Tabel 16 merupakan motivasi kunjungan dan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dipantai sepanjang.

Table 16. Motivasi Kunjungan dan aktivitas pengunjung

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apa tujuan anda ke pantai sepanjang?	Rekreasi	74	74%
		Belajar/Penelitian	5	5%
		Ingin tahu	20	20%
		Lainnya	1	1%
2	Seberapa sering anda berkunjung ke pantai sepanjang?	Jarang (1x)	71	71%
		Pernah (2x)	22	22%
		Sering (3x)	2	2%
		Lebih dari (3x)	4	4%
3	Dari mana anda mengetahui pantai sepanjang	Saudara	11	11%
		Teman	38	38%
		Sosial Media	48	48%
		Lainnya	4	4%
4	Aktifitas apa yang anda lakukan ketika berkunjung di pantai sepanjang	Melihat Pemandangan	67	67%
		Camping	12	12%
		Berolahraga	1	1%
		Menikmati Kuliner	20	20%

Sumber: Olah data, 2019.

Berdasarkan tabel 16 dapat didapat bahwa tujuan wisatawan ke pantai sepanjang adalah 74% rekreasi, 5% Penelitian, 20% ingin tahu dan 1% menjawab lainnya. Persepsi lainnya merupakan frekuensi kunjungan wisatawan kepantai sepanjang sebesar 71% menyatakan jarang (1X), 22% menyatakan pernah (2X), 2% mengatakan 2% serta 4% menyatakan sering atau lebih dari (3X). Pentingnya mengetahui data tentang kunjungan wisatawan merupakan salah satu faktor dalam menentukan kebijakan pariwisata khususnya di Pantai sepanjang, motivasi kunjungan yang lebih besar didorong oleh kegiatan rekreasi merupakan salah satu

wujud pariwisata yang memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas yang dilakukan wisatawan pada tempat wisata tersebut.

Krippendorf (1994) mengemukakan Rekreasi adalah kegiatan yang dibutuhkan setiap manusia dengan melakukan perjalanan ke suatu tempat. Rekreasi sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang untuk tujuan tertentu, di antaranya penyegaran sikap dan mental, kepuasan, serta kesenangan yang bisa memulihkan kekuatan fisik maupun mental. Artinya, wisatawan yang datang ke pantai sepanjang berharap dapat mendapatkan esensi dari rekreasi tersebut sebagai bentuk kepuasan atas kegiatan rekreasi yang dilakukan.

Pentingnya informasi terhadap suatu kawasan merupakan nilai pasar yang menjadi sasaran bagi pengelola untuk menginformasikan tempat wisata yang ada. Berikut ini adalah persentase wisatawan terhadap sumber informasi yang didapatkan tentang adanya wisata pantai sepanjang, 48% wisatawan mengungkapkan mengetahui pantai sepanjang dari media sosial, 38% dari teman, 11% saudara dan 4% lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran media social dalam menyampaikan informasi merupakan yang paling berpengaruh hal ini dipengaruhi oleh tingkat penggunaan media social yang tinggi sehingga alur informasi terkait suatu kawasan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk di akses. Tabel 16 juga menguraikan aktivitas yang dilakukan wisatawan yang berkunjung di pantai sepanjang sebesar 67% melihat pemandangan, 20% menikmati kuliner, 12% Camping dan 1% berolahraga. Dalam pengembangan kawasan wisata kealamian dan keasrian suatu kawasan merupakan daya tarik utama dalam kegiatan rekreasi. Persepsi pengunjung diatas dapat dilihat bahwa

angka terbesar menunjukkan aktifitas wisatawan lebih banyak kepada menikmati pemandangan dan menikmati kulineran.

Kondisi eksisting kawasan wisata pantai sepanjang juga dapat dilihat pada tabel 17. Wisatawan merupakan pihak yang netral dalam memberikan pandangan mengenai kondisi wisata pantai sepanjang saat ini. Adapun persentase pendapat wisatawan dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Pandangan wisatawan mengenai pantai sepanjang

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bagaimana kesan anda melihat pemandangan pantai sepanjang	Indah	58	58%
		Buruk	39	39%
		Sangat Buruk	3	3%
2	Bagaimana Kondisi pantai sepanjang saat ini	Nyaman	46	46%
		Tidak Nyaman	28	28%
		Membosankan	23	23%
		Lainnya	3	3%

Sumber: Olah data, 2019.

Tabel 17. merupakan pendapat wisatawan tentang pemandangan pantai sepanjang yakni, 58% wisatawan menyatakan pemandangan pantai sepanjang indah, 42% menyatakn buruk dan sangat buruk. Table diatas juga menguraikan persepsi pengunjung terhadap kondisi pantai saat ini yaitu 46% menjawab nyaman, 23% menjawab membosankan, 28% tidak nyaman dan 3% menjawab lainnya.

Tabel 18. Persepsi pengunjung terkait fasilitas dan pengembangan wisata

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bagaimana Fasilitas yang ada di kawasan pantai sepanjang?	Belum memadai	57	57%
		Sudah memadai	43	43%
2	Prasarana apa yang perlu diperbaiki di pantai sepanjang?	Perbaikan jalan	49	49%
		Lampu penerangan	17	17%
		Rambu-rambu jalan	18	18%
		Lainnya	16	16%
3	Fasilitas apa yang perlu dikembangkan di pantai sepanjang?	Tempat informasi	62	62%
		Kios cinderamata	13	13%
		Tempat makan	18	18%
		Tempat penginapan	7	7%

Sumber: Olah data, 2019.

Berdasarkan tabel 18. 57% wisatawan menyatakan fasilitas yang ada belum memadai, 43% menjawab sudah memadai. Wisatawan juga meminta pendapatnya tentang sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki guna mendukung pengelolaan kawasan berbasis ekowisata yakni sebesar 49% wisatawan menginginkan adanya perbaikan jalan di pantai sepanjang, 18% rambu-rambu jalan 17% lampu penerangan dan 16% menyatakan lainnya. Dalam hal pemenuhan keinginan wisatawan fasilitas merupakan sarana pendukung atau pelengkap kegiatan pariwisata 62% wisatawan menyatakan tempat informasi merupakan fasilitas yang penting untuk dikembangkan, 18% tempat makan, 13% kios cinderamata dan 7% tempat penginapan.

D. Aksesibilitas Wisata

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan dalam mencapai daerah/objek tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan wisata pada sebuah destinasi untuk dapat dicapai wisatawan domestik dan mancanegara. Untuk mengetahui tingkat kemudahan akses kawasan wisata pantai sepanjang pantai Desa Kemadang selain dapat diketahui dengan survei langsung di lapangan diperlukan juga persepsi masyarakat dan penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang yang tersaji dalam Tabel 19.

Tabel 19. Aksesibilitas kawasan menurut masyarakat

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bagaimana akses menuju pantai sepanjang	Mudah	52	71,23
		Sulit	17	23,29
2	Saran yang diberikan	Perbaikan jalan utama menuju kawasan pantai sepanjang	44	60,27
		Tidak perlu, jalur utama sudah bagus	4	5,48
		Perlu adanya jalur alternatif	20	27,40
		Lainnya	1	1,37

Sumber: Olah data, 2019.

Pendapat masyarakat tentang akses menuju pantai sepanjang pada dasarnya sudah relative mudah dijangkau hal tersebut dapat dilihat dari data tabel 19 diatas tentang aksesibilitas kawasan. Masyarakat menyatakan 52% akses menuju kawasan mudah dan 17% menyatakan sulit. Saran terkait akses juga diberikan oleh masyarakat, sebesar 44% masyarakat menginginkan adanya

perbaikan jalan utama menuju kawasan pantai sepanjang, sementara 20% mengatakan perlunya ada jalur alternative menuju kawasan serta 4% tidak perlu karena jalur utama sudah bagus dan 1% lainnya. Berdasarkan pendapat masyarakat tersebut dapat menjadi dasar penataan aksesibilitas kawasan, kebanyakan masyarakat berpendapat jalur menuju sepanjang mudah dijangkau karena jalur lingkaran selatan sudah terhubung dengan jalan-jalan desa sehingga memudahkan untuk menjangkau kawasan tersebut, sedangkan lainnya berpendapat sulit karena jalan utama dari desa masih tidak layak dilihat dari struktur jalan yang terbuat dari batuan gunung yang dibuat sendiri oleh masyarakat sehingga masyarakat menyatakan perlu adanya jalur perbaikan utama menuju pantai sepanjang sehingga memudahkan masyarakat untuk menuju pantai.

Tabel 20. Aksesibilitas kawasan menurut Pengunjung

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bagaimana akses menuju pantai sepanjang	Mudah	84	84%
		Sulit	16	16%
2	Transportasi apa yang saudara gunakan menuju pantai sepanjang	Motor	53	53%
		Mobil	44	44%
		Kendaraan umum	3	3%
		Lainnya	0	0%

Sumber:: Olah data, 2019.

Aksesibilitas tidak hanya untuk masyarakat sekitar, tetapi juga untuk pengunjung sehingga dianggap penting untuk melihat pendapat pengunjung tentang jalur menuju kawasan pantai sepanjang. 84% pengunjung menyatakan akses menuju pantai sepanjang mudah hal tersebut karena jalur lingkaran selatan sudah sangat baik sehingga dapat menjangkau kawasan-kawasan yang ada di

pantai selatan Gunungkidul, 16% menyatakan sulit mungkin karena jalur koridor penyambung antara jalur lingkaran selatan dan jalur pantai sepanjang masih dalam tahap perbaikan sehingga sering terjadi kerusakan serta struktur jalan masuk yang masih jauh berbeda dengan jalur pantai baron dan pantai watu kodok yang sudah diaspal dan cor beton. Transportasi yang digunakan pengunjung juga merupakan salah satu penilaian bahwa akses untuk menjangkau kawasan sudah cukup mudah, 55% pengunjung menggunakan motor untuk menuju pantai sepanjang, 44% menggunakan kendaraan roda empat dan 3% kendaraan umum. Dengan masuknya kendaraan roda empat telah menjadi suatu penilaian bahwa akses menuju pantai sepanjang sudah relative mudah hanya saja perbaikan jalur utama dan pengerasan jalan menuju pantai masih perlu dilakukan untuk mempermudah akomodasi kendaraan untuk menjangkau kawasan pantai.

E. Identifikasi Potensi Kawasan Ekowisata

Dalam Pengelolaan suatu kawasan wisata perlu dilakukan identifikasi terhadap kawasan tersebut terlebih dahulu untuk mendapatkan suatu perencanaan kawasan yang sesuai dengan potensi dan daya dukung lingkungan. Potensi yang ada di kawasan pantai sepanjang Desa Kemadang digolongkan dalam tiga kategori, yaitu potensi sumber daya alam, potensi pertanian dan Mineral, serta potensi sosial dan ekonomi. Secara geografis pantai sepanjang memiliki potensi sumber daya alam tersendiri seperti bentang alam pantai yang panjang menjadi salah satu aspek penunjang wisata yang menjadi keunikan tersendiri bagi wilayahnya, salah satu contohnya adalah dengan adanya pemilihan lokasi penyelenggaraan Voli pantai internasional yang pernah diadakan di pantai sepanjang pada oktober tahun 2015. hal tersebut menjadi atraksi wisata tersendiri

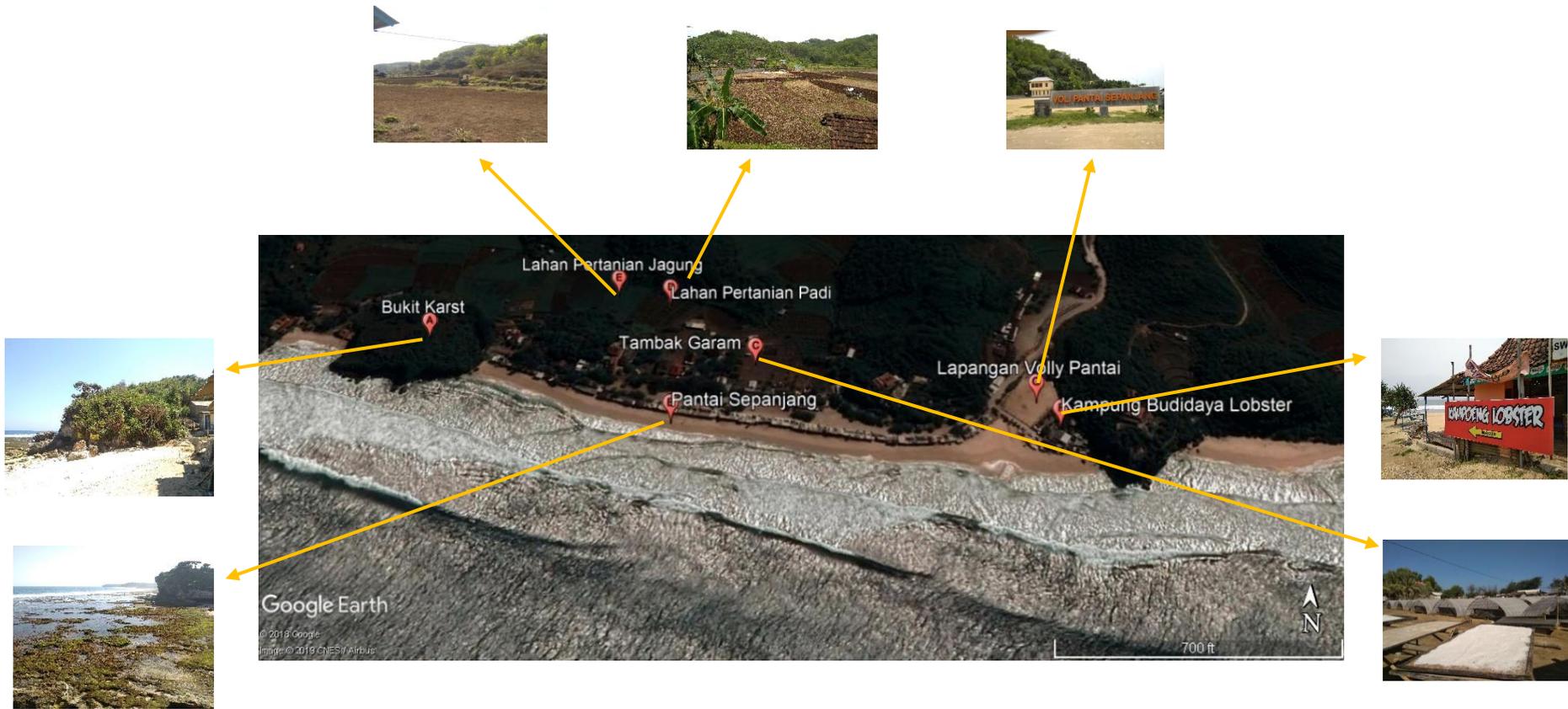
dan menjadi hiburan bagi para peminat olahraga voli serta mampu mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan potensi pertanian dan perikanan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata pantai sepanjang. Lokasi pertanian tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman padi, jagung, kacang tanah, ketela dan kedelai pada musim-musim tertentu sehingga dapat dimanfaatkan hasilnya untuk diolah dan dijual kembali. Sektor perikanan juga merupakan salah satu daya Tarik wisata kulineran di pantai sepanjang. Meskipun hasil lautnya tidak seperti pantai baron dan pantai kukup tetapi masyarakat pesisir pantai dapat menyajikan hasil laut berupa udang lobster dan jenis ikan lainnya.

Berdasarkan potensi tersebut pantai sepanjang memiliki daya tarik yang berpeluang untuk dijadikan sebagai obyek wisata berbasis ekowisata. Identifikasi lebih lanjut mengenai keberagaman potensi yang ada dikawasan pesisir pantai Sepanjang Desa Kemadang adalah suatu hal yang perlu dilakukan untuk menentukan potensi wisata yang ada didalamnya dan hubungan antara potensi potensi yang ada.

Kegiatan wisata di pesisir pantai sepanjang Desa Kemadang tidak hanya wisata pantai namun dapat pula menjadi kegiatan wisata edukasi menambah wawasan. Pengunjung yang datang dapat melihat dan belajar langsung proses pembuatan garam laut yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Selain itu, wisatawan juga dapat berjalan disekeliling pantai sepanjang mengamati terumbu karang dan biota laut seperti rumput laut, lamun serta hewan laut lainnya. Pantai sepanjang yang diapit oleh bukit karts juga merupakan tempat selfie favorit pengunjung yang berada disebelah barat dan timur pantai.

Kawasan pantai sepanjang Desa Kemadang sebenarnya merupakan wilayah yang potensial untuk dikembangkan, sayangnya pengembangan dan pengelolaannya masih belum optimal perlu adanya pengelolaan yang tepat dan kerjasama dari berbagai pihak agar berjalan dengan baik. Konsep ekowisata merupakan solusi yang tepat untuk diterapkan di kawasan pesisir pantai sepanjang Desa Kemadang, dengan pengelolaan kawasan yang berbasis ekowisata diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan wisata di pantai sepanjang Desa kemadang.

Pengembangan konsep ekowisata diharapkan tidak hanya memberikan manfaat peningkatan ekonomi dan mengangkat potensi daerah namun mempertahankan ekologi dan ekosistem suatu kawasan. Pengembangan ekowisata berupaya sebagai salah satu strategi untuk mencegah degradasi lingkungan dan alih fungsi lingkungan pantai sebagai kawasan perdagangan, sehingga dapat diminimalisasi dengan kegiatan wisata yang berorientasi pada kelestarian lingkungan pantai untuk menjadikan kawasan wisata terpadu dan berkelanjutan.



Gambar 7. Peta Potensi Pantai Sepanjang

F. Konsep Penataan Ruang Pesisir Pantai Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang perlu dilakukan penataan terhadap kawasan wisatanya, termasuk pengembangan wisata wilayah pesisir pantai. Pesisir pantai selatan Gunungkidul merupakan salah satu wilayah yang mempunyai objek wisata dengan potensi Pantai untuk dikembangkan menjadi wisata berbasis ekowisata, termasuk kawasan pesisir pantai Sepanjang Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul, atas dasar tersebut maka hal ini mendukung terwujudnya suatu perencanaan guna memperbaiki kawasan, yaitu mereduksi tingkat abrasi dan alihfungsi kawasan Sempadan di pantai Sepanjang Desa Kemadang agar kawasan tetap menjadi kawasan perlindungan setempat dengan pengelolaan yang bijak berdasarkan kaidah-kaidah penataan lingkungan guna mencegah/meminimalisir potensi terjadinya segala bentuk bencana untuk mengurangi tingkat kerusakan dan kerugian baik secara Fisik maupun Finansial. Pantai Sepanjang Desa Kemadang yang selanjutnya dapat menjadi potensi wisata daerah yang berkelanjutan dan menjadi acuan bagi objek wisata lainnya untuk tetap mencanangkan kebijakan berdasarkan pelestarian lingkungan, khususnya wilayah pesisir.

Penyusunan rencana Program RZWP-3K Kabupaten Gunungkidul yang disebutkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang nomor 27 tahun 2007 dalam Pasal 9 ayat (5) bahwa Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil ditetapkan dengan Peraturan Daerah, sehingga Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu menyusun Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2030

yang menjadi acuan dari segala aspek perencanaan pembangunan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perencanaan program tersebut dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi program kerja Bappeda Kabupaten Gunungkidul tahun 2014 dan tertuang dalam Rencana Detail Tata Ruang Wilayah dan Peraturan Zonasi Kecamatan Tanjungsari.

Berikut ini dasar hukum Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

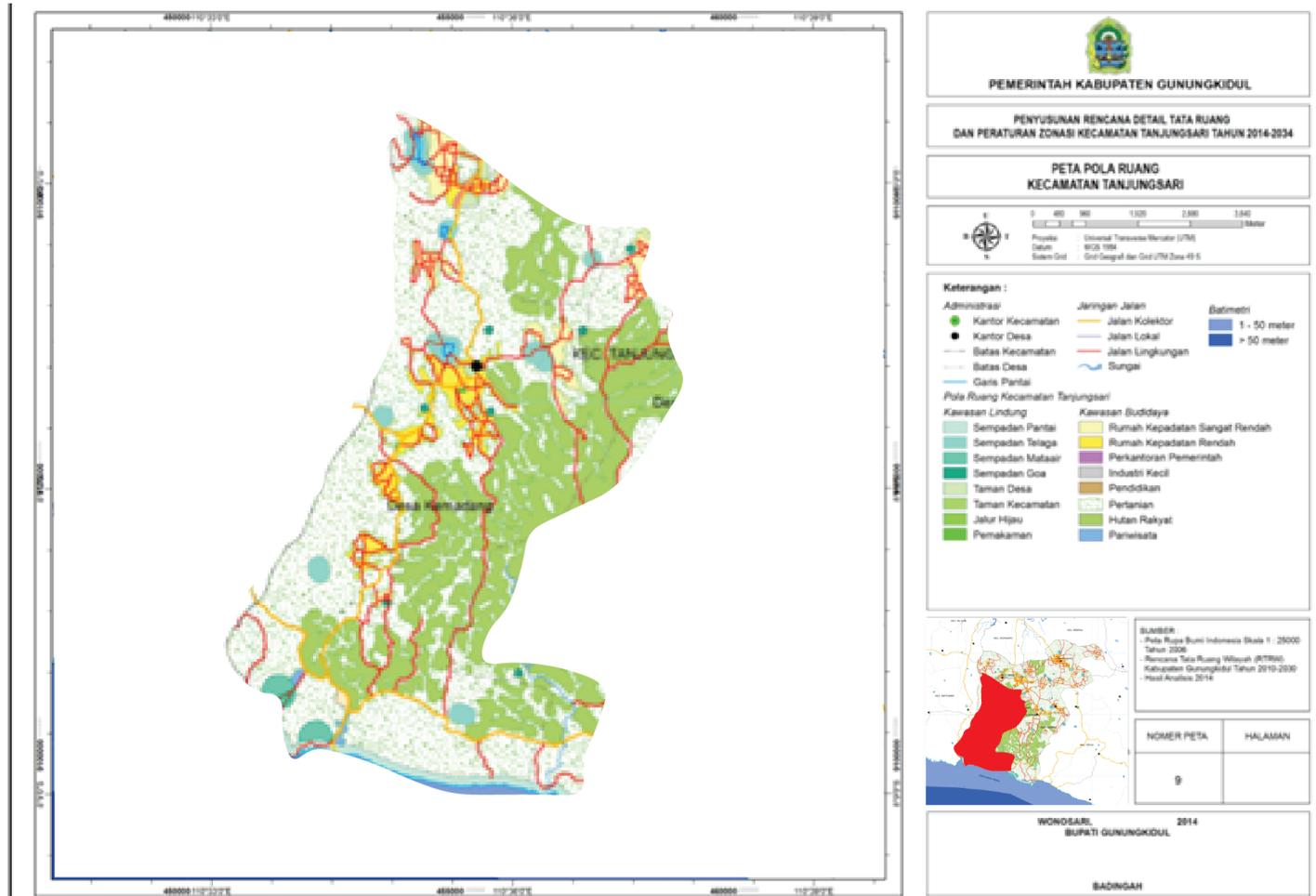
1. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang nomor 27 tahun 2007 Tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (Tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 5490)
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.17/MEN/2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;

6. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2030 (Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 Nomor 16)
7. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009–2029 (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 Nomor 2).
8. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010 – 2030.

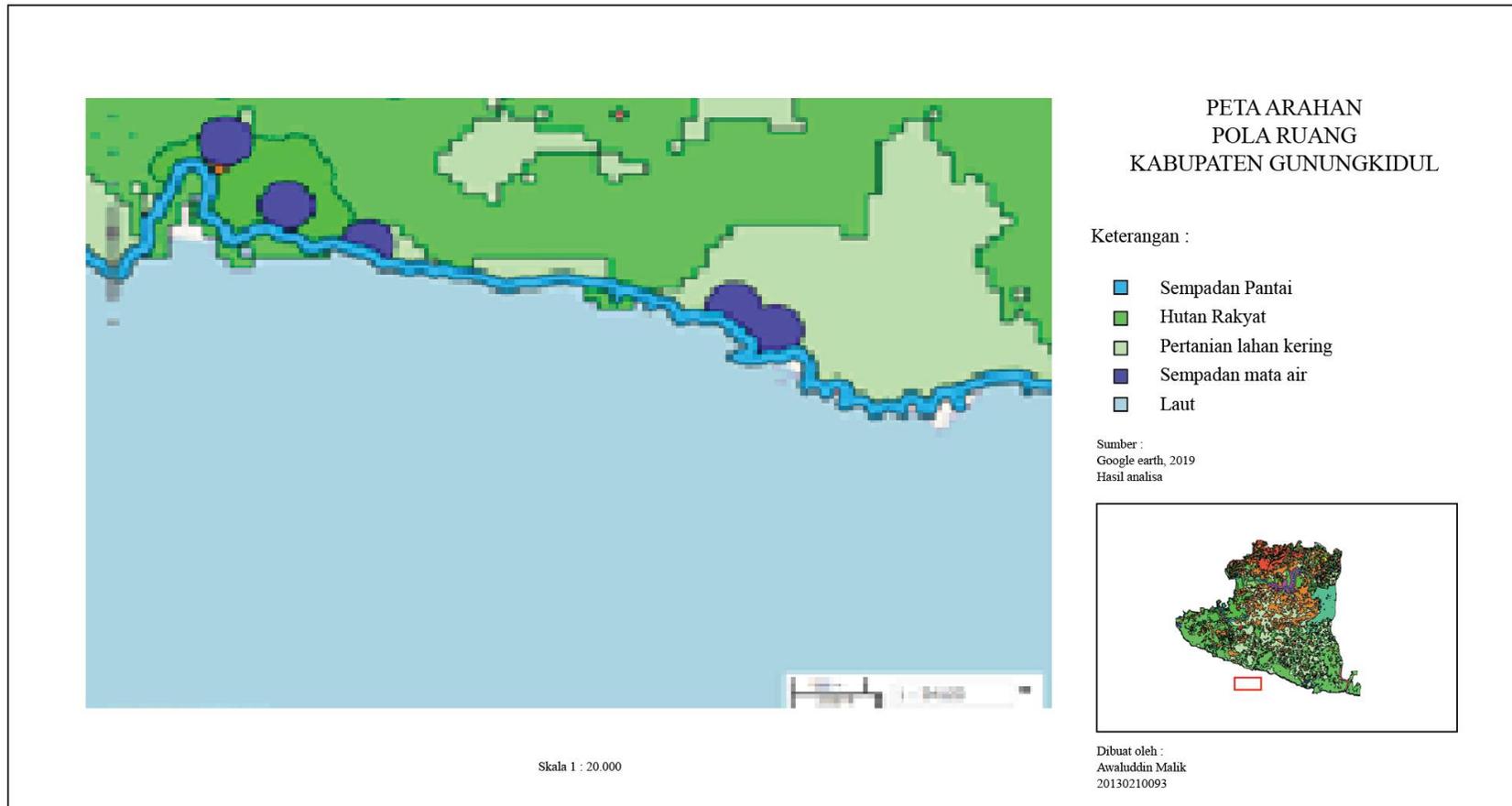
Pengembangan tata ruang kawasan pesisir sebaiknya memperhatikan garis sempadan pantai. Kondisi sempadan pantai kawasan Pesisir Pantai Sepanjang saat ini telah mengalami perubahan fungsi. Perubahan tersebut terlihat dari beberapa bangunan yang didirikan di sempadan pantai, baik permanen maupun semi permanen. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang nomor 27 tahun 2007 Tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (Tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 5490) dan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2016 tentang pengelolaan kawasan lindung yakni sempadan pantai yang menjelaskan bahwa sempadan pantai merupakan salah satu kawasan konservasi yang harus dijaga kelestariannya, dilindungi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Konsep penataan ruang kawasan pesisir Pantai Sepanjang tersebut telah dituangkan dalam peta arahan pola ruang (gambar 8). Dalam peta tersebut sudah beserta pembagian kawasan sesuai pemanfaatan umum dan kawasan konservasi. Pada gambar 8 berikut ini merupakan peta arahan pola ruang Gunungkidul yang merupakan bagian dari penyusunan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau Pulau Kecil (RZWP-3K) Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi Kawasan Pesisir Pantai Selatan Gunungkidul.

Berdasarkan peta arahan pola ruang kabupaten Gunungkidul pada gambar 8. Dapat diketahui bahwa kawasan lindung yang adalah merupakan peruntukan wilayah Sempadan Pantai yang berada di sepanjang Pantai Sepanjang, Desa Kemadang merupakan wilayah peruntukan kawasan lindung setempat yang juga diatur dalam perda Kabupaten Gunungkidul yang tentunya menjadi acuan dalam pengelolaan kawasan wisata khususnya di wilayah sempadan pantai.



Gambar 8. Peta Pola Ruang Desa Kemandang

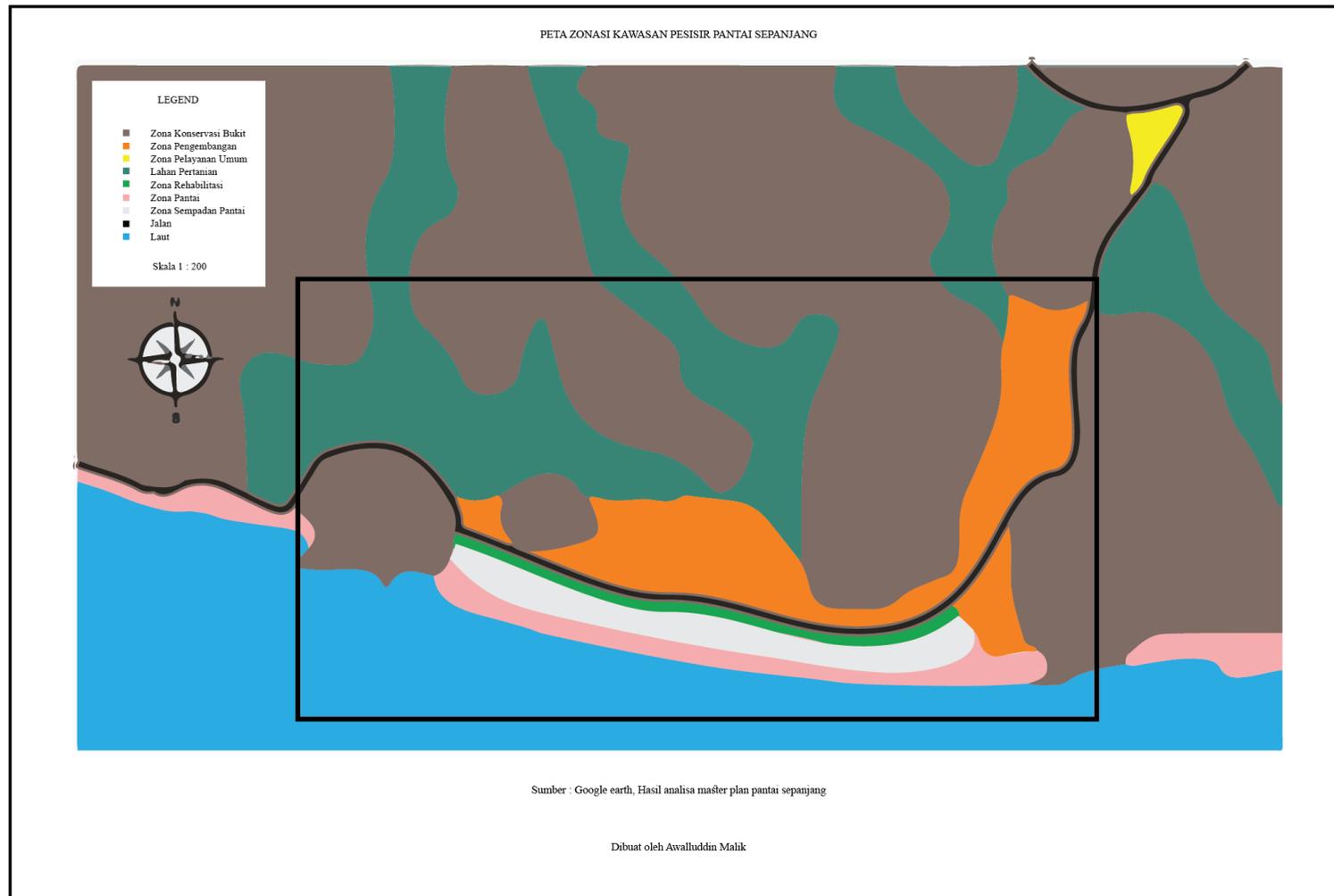


Gambar 9. Peta Arahkan Pola Ruang Desa Kemadang

G. Zonasi Kawasan Pesisir Pantai Sepanjang

Zonasi dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Zonasi Kawasan wisata pantai sepanjang yang dimaksudkan adalah membagi Kawasan berdasarkan potensi yang dimiliki dalam rangka pengembangan wilayah khususnya pantai sepanjang sebagai Kawasan ekowisata. Konsep tersebut harus sesuai dengan kaidah dan ketentuan fungsi Kawasan dalam upaya menjaga dan melestarikan ekosistem pantai sepanjang di desa kemadang.

Pembagian zonasi ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menyebutkan bahwa Pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP-3-K) sesuai dengan kewenangan masing-masing. Pembagian zonasi dilakukan dengan analisis dan identifikasi potensi Kawasan tersebut. Zonasi Kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang kecamatan tanjungsari dibuat berdasarkan hasil analisis geospasial dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) melalui *google earth*. Pemetaan Kawasan dalam wilayah tersebut juga menggunakan aplikasi *google earth* berdasarkan dengan data hasil observasi dilapangan serta rekomendasi data masterplan kabupaten Gunungkidul tahun 2008 dengan membagi beberapa kategori zonasi seperti Zona Inti, Zona Pendukung dan zona pelengkap. Berdasarkan data dilapangan kemudian dikomparasikan sesuai dengan ketentuan arahan pengembangan kawasan wisata pantai sepanjang dan dibuat dalam bentuk gambar. Zonasi Kawasan wisata pantai sepanjang tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Peta Zonasi Kawasan Pantai Sepanjang

1. Zona Inti

Zona Inti Merupakan zona atraksi utama bagi wisatawan yang datang di pantai sepanjang. Wisatawan dapat menikmati keindahan pantai dan deburan ombak yang masih alami. Pada zona ini dapat dilakukan pengembangan berbagai atraksi seperti voli pantai, jalan-jalan menikmati keindahan serta bermain disekitar pinggir pantai dan melihat batu karang serta biota laut. Pembangunan fisik pada zona ini akan diatur ketat, tidak padat oleh fasilitas pelayanan. Suasana pemandangan alami menjadi daya Tarik utama dalam pengelolaan kawasan pantai. Penataan kembali kawasan zona perdagangan dapat membuka akses baru untuk lebih menikmati kawasan pantai.

2. Zona Konservasi

Zona konservasi merupakan area yang didalamnya terdapat zona penyangga yang difungsikan sebagai kawasan untuk melindungi satwa dan ekosistem yang sangat rentan. Pemanfaatan pada area ini harus didasarkan atas pangaturan yang ketat. Kawasan pesisir pantai merupakan kawasan yang kerentanan terhadap abrasi sehingga perlu adanya konservasi untuk meminimalisir abrasi yang terjadi akibat gelombang tinggi dan kenaikan air yang cukup besar saat musim hujan. Berdasarkan pola ruang RTRW Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul tahun 2010-2030 bagian Bab A.1 tentang Ketentuan Kegiatan Penggunaan Lahan dan Zona Perlindungan Setempat (PS) adalah peruntukan ruang yang merupakan bagian dari kawasan lindung yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan terhadap sempadan pantai. Artinya kawasan tersebut perlu dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat yang kegiatannya diawasi oleh pemerintah termasuk dengan keberadaan tanaman pelindung disepanjang

pesisir pantai sebagai sabuk hijau pantai. Kriteria sempadan pantai yang dimaksud adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi pantai, minimum 100 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Mengacu pada Perda RZWP3K NO 9 Tahun 2018 DIY pada pasal 1 ayat 27 Kawasan Konservasi adalah kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dengan ciri khas tertentu yang dilindungi untuk mewujudkan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil secara berkelanjutan. Landasan hukum tersebut digunakan sebagai acuan pengembangan ekowisata Pantai yang akan dilakukan oleh masyarakat di Desa Kemadang. Pengembangan ekowisata pantai diharapkan mampu menjadi solusi dalam upaya perlindungan alihfungsi kawasan dan pemanfaatan berlebihan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Zona Pendukung

Pengelolaan kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata diharap mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Zona pendukung merupakan zona rekreasi dan pelayanan yang dikembangkan di pantai sepanjang guna memberikan kenyamanan pada wisatawan. Fasilitas yang dikembangkan antara lain wisata kuliner, wisata belanja, area parkir dan sarana penunjang lainnya. Pengembangan dalam zona ini mengacu pada aturan pemanfaatan ruang berbasis kelestarian lingkungan.

4. Zona Pelengkap

Pada zona ini, elemen lansekap ada di bagian belakang berupa areal tegalan/sawah dan bukit bukit dengan tanaman keras tahunan sebagai hutan lindung yang kondisinya pada saat ini masih alami. Potensi yang dapat dikembangkan pada zona pelengkap ini adalah membuat jalur trekking (jelajah

alam), dimana pada puncak-puncak bukit dapat dikembangkan gardu pandang. Selain itu jalur-jalur di atas bukit ini dapat dijadikan sebagai jalur evakuasi bencana tsunami.

H. Desain Perencanaan Ekowisata Pantai

Perencanaan pengelolaan kawasan wisata berbasis ekowisata di desa kemadang perlu diperhatikan di beberapa aspek sebagai penunjang wisata berkelanjutan. Untuk itu penataan ruang pemanfaatan pesisir pantai perlu dilakukan. Kawasan pesisir pantai Desa Kemadang merupakan kawasan yang rentan terhadap abrasi pantai. Energi gelombang pada Pantai Sepanjang adalah 4.036 joule, termasuk kedalam kelas energi gelombang kuat sehingga area daratan mudah terabrasi. Selain itu penataan kawasan sempada di wilayah pantai sepanjang sangat rentan terhadap kerugian bencana tsunami. Adanya bangunan di zona sempadan dapat mengurangi nilai ekologi pantai sepanjang sehingga dapat mempengaruhi keseimbangan ekologis pantai.

Kawasan bagian selatan Kabupaten Gunungkidul rawan terhadap bahaya tsunami dan kekeringan (Peta Daerah Rawan Bencana Provinsi DIY 2010). Pada Peta Daerah Rawan Bencana diatas, kawasan Gunungkidul bagian selatan (termasuk Pantai Sepanjang) rawan terhadap bencana kekeringan, gempa dan tsunami. Pemodelan tsunami yang dibuat oleh Balai Pengkajian Dinamika Pantai Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dengan kekuatan gempa 8 Skala Richter, tinggi ombak dapat mencapai lebih lima meter pada wilayah landai. Ketentuan dalam Perda Kabupaten Gunungkidul No. 6 Tahun 2011 tentang RTRW Tahun 2010-2030, pembangunan gedung di daerah pantai yang berpotensi tsunami hanya diizinkan jika berlokasi di belakang hutan pengendali tsunami serta

lantai dasar bangunan diletakkan paling rendah 2,4 meter di atas muka air genangan tertinggi. Desain pengembangan dan penataan kawasan pesisir pantai Desa Bakauheni sebagai kawasan ekowisata tertuang pada Gambar 11.

Pada Gambar 11 Desain terdapat beberapa tanaman dan atribut sarana prasaran yang dibuat sebagaimana fungsinya masing-masing.

1. Pemilihan jenis tanaman

Jenis tanaman yang dipilih untuk menunjang estetika dan eksisting kawasan seperti tanaman kelapa, Cemara dan pandan laut. Pohon kelapa ditanam di area daratan pantai karena memiliki fungsi sebagai penagkis angin laut kepemukiman. Tanaman kelapa dipilih sebagai tanaman peneduh sekaligus buahnya dapat langsung diolah sebagai persediaan kulineran yang cukup favorite di pantai oleh masyarakat selain itu tanaman kelapa dapat tubuh cukup baik didaerah pesisir pantai sepanjang. Tanaman kelapa ditanam sekitaran tempat bersantai pengunjung dan lahan parkir, yang berfungsi sebagai peneduh. Tanaman pandan ditanam untuk melindungi tepi pantai dari abrasi selain itu pandan berfungsi sebagai tanaman peyangga sekitar pesisir dari terjangan gelombang pasang air laut dan melindungi daratan.

Tanaman cemara yang dipilih juga berdasarkan pendapat dari bapak Priyono selaku ketua pengelola pantai sepanjang mengatakan lahan pasir tersebut sangat sulit untuk ditanami apapun karena kadar garam yang tinggi dan akibat hembusan angin kencang itu. Berbagai cara dan upaya telah banyak dilakukan, tetapi selalu sia-sia hanya pohon cemara dan pandan yang dapat tumbuh baik dipantai sepanjang. Pohon cemara udang, menurutnya, mampu menahan tiupan angin kencang, hembusan gelombang laut, dan terpaan pasir yang bergulung di

sepanjang pantai selatan, sehingga sangat baik digunakan sebagai *windbarier* di kawasan pantai yang rentan terhadap bahaya angin kencang atau badai selatan dan tsunami.

2. Pembuatan tanggul abrasi

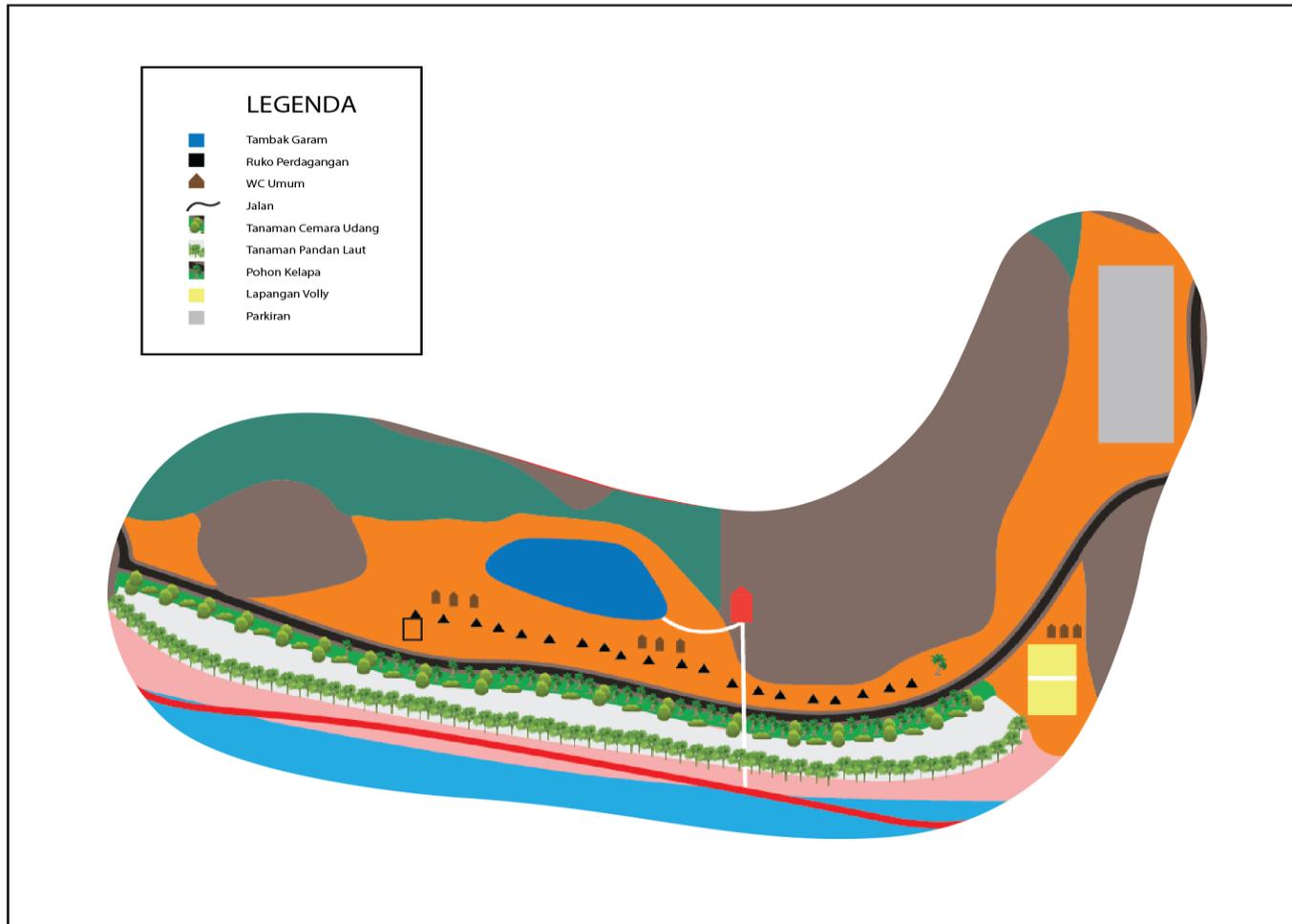
Pembuatan tanggul penangkis gelombang dilakukan di tepian pantai pada area yang rawan terhadap gerusan gelombang air laut. Tanggul penangkis gelombang dibuat di wilayah sempadan pantai berada tepat dibelakang tanaman pandan. Pembuatan tanggul di area tersebut dikarenakan pada area tersebut memiliki tekstur tanah yang sangat mudah terkikis atau mengalami abrasi gelombang air laut. Pembuatan tanggul diharapkan mampu melindungi area dari terjangan gelombang.

3. Penyediaan sarana dan prasaran pengunjung

Sarana dan prasaran yang disediakan pengelola yakni kamar kecil, tempat duduk dan payung santai sebagai tempat bersantai bagi pengunjung. Jembatan sebagai akses penghubung dibuat untuk memudahkan pengunjung menjangkau area tepi pantai Selain itu dibuat juga jembatan menuju laut untuk pengunjung yang memiliki fungsi sebagai tempat berfoto dengan *background* laut.

Penyediaan pusat informasi dan loket dibuat sisi timur berdekatan dengan area oleh-oleh, fasilitas mushola dan stand penjualan makanan, hal ini sengaja dilakukan agar pengelola dan pengunjung mudah untuk menyampaikan informasi terkait dengan area wisata. Pembangunan stand makanan di area ini juga bertujuan untuk meminimalisir pengunjung membuang sampah pada area wisata sehingga kelestarian pesisir pantai

tetap terjaga. Penyediaan fasilitas umum seperti kamar kecil akan ditempatkan pada kawasan inti pengembangan di beberapa titik area.



Gambar 11. Desain rencana ekowisata pantai sepanjang

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Potensi yang ada di kawasan wisata pantai sepanjang desa kemadang merupakan sumber daya alam yang meliputi pantai, potensi pertanian, potensi garam mineral, serta potensi sosial budaya dan ekonomi.
2. Penyusunan konsep pengelolaan kawasan dan penataan wilayah pantai sepanjang berbasis ekowisata didasarkan pada perencanaan kawasan bangunan, penataan zona hijau, pembuatan tanggul abrasi, serta penyediaan fasilitas umum dan sarana prasarana sebagai penunjang wisata

B. Saran

1. Perlu dilakukan penataan segera bangunan dan relokasi zona perdagangan di wilayah sempadan pantai agar dapat menjaga kelestarian fungsi alami pantai
2. Perlu dilakukan musyawarah antara masyarakat dan pihak pemerintah tentang Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030

DAFTAR PUSTAKA

- Ceballos-Lascurain, Hector. 1996. *Tourism, Ecotourism and Protected Areas*. IUCN. The World Conservation Union. Gland. Switzerland.
- Coles, J. and P. Jones. 1992. *Public finance and public choice: analytical perspectives*. McGraw-Hill international editions economis series, Singapore. 486p
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., Sitepu, M. J. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Irwani. 2011. *Studi Penanganan Abrasi di Pantura Jawa Tengah*. www.scribd.com/1-studi-penanganan-abrasi-di-pantura-jawa-tengah. Diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Damanik Janianton dan Helmuk F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta. Pusat Studi Pariwisata UGM.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2007. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai*. <http://www.slideshare.net/perencanakota/pedoman-perencanaan-tata-ruangkawasan-reklamasi-pantai>. Diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Djau MS. 2012. *Analisis keberlanjutan perikanan di kawasan konservasi laut daerah (KKLD) Olele dan perairan sekitarnya Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Haerumen H, 1996, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Lingkungan Alam Wilayah Pesisir*, Kantor Menteri Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Irwani. 2011. *Studi Penanganan Abrasi di Pantura Jawa Tengah*. www.scribd.com/1-studi-penanganan-abrasi-di-pantura-jawa-tengah. Diakses tanggal 20 April 2019.
- Kusmayadi dan Enggar Sugianto. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Nugroho, I. 2015. *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan Edisi II*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Putra Alam. 2012. *Ekowisata*. Dalam web: <http://id.wikipedia.org>. Diakses tanggal 20 April 2019.
- Sarosa, S. (2012), *Penelitian Kualitatif*,. Indeks, Jakarta.
- Sofian Effendi dan Takiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Supriharyono. 2000. Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis. Jakarta: Gramedia.
- Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isu Pembangunan. Malang: Universitas Malang Press.
- Undang-undang (UU) Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil.
- United Nations Commission on Sustainable Development. 2000. What Is Ecotourism? 8th session
<http://www.uneptie.org/pc/tourism/ecotourism/home.htm>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Masyarakat

Form Kuesioner Penelitian Untuk Masyarakat

PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG BERBASIS EKOWISATA DESA KEMADANG KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Identitas Responden

Nama Responden :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :

Petunjuk pengisian. Lingkarilah pada jawaban yang anda pilih dan isi (.....) sesuai dengan pendapat saudara.

1. Menurut saudara bagaimana awal mulanya adanya pengelolaan wisata dikawasan pesisir pantai sepanjang Desa Kemadang?
 - a. Program pemerintah
 - b. Upaya dari Masyarakat
 - c. Upaya Perseorangan
 - d. Lainnya,
sebutkan.....
2. Menurut saudara bagaimana kondisi Ekosistem Pantai saat ini?
 - a. Sangat terjaga
 - b. Terjaga
 - c. Tidak terjaga
 - d. Sangat tidak terjaga
3. Menurut saudara seberapa penting Ekosistem Pantai yang berada di wilayah sekitar pesisir pantai?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak penting
4. Apakah saudara mengetahui mengenai peranan dan fungsi Sempadan Pantai?
 - a. Ya

- b. Tidak
5. Jika Ya, apa peranan dan fungsi yang saudara ketahui tentang Sempadan Pantai?
- Melindungi pantai dari erosi dan abrasi.
 - Melindungi pemukiman penduduk dari terpaan badai dan ancaman Tsunami.
 - Mencegah intrusi air laut.
 - Wilayah penyangga.
6. Apakah Sudah Pernah diadakan Penataan di wilayah Sempadan Pantai?
- Ya
 - Tidak
7. Jika ya, Bagaimana bentuk penataannya ?
-
8. Apakah anda mengetahui Ekowisata?
- Ya
 - Tidak
9. Jika iya, apa yang anda ketahui tentang ekowisata?
- Taman Nasional
 - Wisata Alam
 - Wisata Hutan Raya
 - Lainnya,
- sebutkan.....
10. Menurut saudara apakah selama ini sudah ada pengembangan wisata yang telah dilakukan masyarakat pada kawasan tersebut?
- Ya
 - Tidak
11. Jika Ya, bagaimana rencana pengembangan tersebut?
-
-
12. Menurut saudara bagaimana jika kawasan pantai Sepanjang dikembangkan menjadi kawasan wisata berbasis ekowisata?
- Setuju

- b. Tidak setuju
13. Menurut saudara apakah masyarakat mendukung apabila kawasan pantai Sepanjang dikembangkan menjadi kawasan wisata berbasis ekowisata?
- Mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaan
 - Mendukung, tetapi tidak ikut dalam pengelolaannya
 - Tidak mendukung karena kurang potensial.
14. Menurut saudara siapakah pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan tersebut?
- Dinas Pariwisata
 - Pemerintah Desa
 - Masyarakat sekitar
 - Ketiganya Bertanggungjawab
15. Menurut saudara jika dikembangkan sebagai kawasan Ekowisata saran dan prasarana apa yang perlu diadakan? (Jawaban boleh lebih dari satu)
- Pengadaan sarana pendukung wisata (kamar kecil, mushola, pusat informasi)
 - Pengadaan area bermain anak-anak
 - Pengadaan tempat santai/istirahat pengunjung
 - Rumah makan makanan/oleh-oleh
 - Perbaikan jalan dan pengadaan lahan parkir
 - Lainnya, sebutkan.....
16. Menurut saudara bagaimana akses menuju kawasan pantai Sepanjang?
- Sulit
 - Mudah
17. Jika mudah, saran apa yang anda berikan?
- Perbaikan jalan utama menuju kawasan pantai sepanjang
 - Tidak perlu perbaikan, jalur utama sudah bagus
 - Perlu adanya jalur alternative
 - Lainnya, sebutkan.....
18. Menurut saudara manfaat apa yang diperoleh dengan adanya kegiatan wisata berbasis Ekowisata dikawasan Pantai Sepanjang? (Jawaban boleh lebih dari satu)

- a. Meningkatkan Kelestarian Pantai Sepanjang
 - b. Meningkatkan daya tarik kawasan Pantai Sepanjang
 - c. Tidak ada manfaat
 - d. Lainnya, sebutkan.....
19. Apa harapan saudara mengenai pengembangan kawasan pesisir pantai Sepanjang sebagai kawasan ekowisata?
- a. Melestarikan Alam Pesisir Pantai Sepanjang
 - b. Meningkatkan perekonomian masyarakat
 - c. Dapat mengangkat potensi daerah
 - d. Menjadi daerah tujuan wisata.
20. Apakah keberadaan zona Perdagangan dikawasan Sempadan Pantai berdampak positif untuk masyarakat?
- a. Ya
 - b. Tidak
21. Jika Ya, dampak positif apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya zona perdagangan di kawasan pesisir pantai Sepanjang?
- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat
 - b. Memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar
 - c. Mengangkat potensi daerah
 - d. Lainnya
22. Jika Tidak, apa alasannya?
- a. Dapat Mengganggu kelestarian fungsi Pantai
 - b. Dikuasai perseorangan sehingga masyarakat tidak dilibatkan dalam pemanfaatan zona perdagangan.
 - c. Lainnya.....
23. Jika anda pemilik usaha Perdagangan, apakah saudara mau bekerjasama dengan pemerintah Desa dan Masyarakat sekitar untuk menertibkan zona usaha perdagangan di Sempadan Pantai Sepanjang sebagai kawasan Ekowisata?
- a. Ya
 - b. Tidak Alasannya:

Lampiran 2. Kusioner Pemerintah

Form Kuesioner Penelitian Untuk Pemerintah

PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG BERBASIS
EKOWISATA DESA KEMADANG KECAMATAN TANJUNGSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Petunjuk pengisian.

Lingkarilah pada jawaban yang anda pilih dan isi (.....) sesuai dengan pendapat saudara.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang zona kawasan perdagangan di wilayah Sempadan Pantai Sepanjang Desa Kemadang?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Menurut bapak/ibu seberapa penting kawasan Sempadan Pantai?
 - a. Sangat penting
 - b. penting
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak penting
3. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan kawasan Sempadan pantai sepanjang di Desa Kemadang saat ini?
 - a. Sesuai
 - b. Kurang Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat tidak Sesuai

4. Menurut bapak/ibu apakah ekowisata itu?
 - a. Taman Nasional
 - b. Wisata Alam
 - c. Wisata Laut
 - d. Wisata Hutan Raya
 - e. Lainnya, sebutkan.....
5. Menurut bapak/ibu bagaimana jika kawasan wisata Pantai Sepanjang dikembangkan untuk wisata berbasis ekowisata?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Menurut bapak/ibu fasilitas seperti apa yang harus disediakan di kawasan Wisata Pantai Sepanjang guna mendukung wisata berbasis ekowisata?
 - a. Tempat penginapan
 - b. Tempat parkir
 - c. Tempat ibadah
 - d. Tempat perdagangan (Warung)
 - e. lainnya.....
7. Menurut bapak/ibu fasilitas umum yang perlu diberikan di kawasan pantai sepanjang?
 - a. penambahan wahana baru di kawasan wisata pantai
 - b. pengadaan tempat-tempat bersantai menikmati pantai
 - c. Pengadaan tempat informasi seputar pantai
 - d. Perbaikan akses jalan masuk menuju pesisir pantai
 - e. lainnya.....
8. Menurut bapak/ibu bagaimana partisipasi masyarakat setempat dengan adanya pengembangan wisata berbasis ekowisata di kawasan Wisata Pantai Sepanjang?
 - a. Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya
 - b. Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya

- c. Tidak mendukung dengan adanya wisata berbasis ekowisata di kawasan pantai sepanjang.
 - d. Masyarakat acuh tak acuh dengan adanya wisata berbasis ekowisata di kawasan Pantai Sepanjang
9. Menurut bapak/ibu wisatawan yang berkunjung wisata berbasis ekowisata di kawasan pantai Sepanjang, tujuannya?
- a. Sekedar rekreasi
 - b. Ingin belajar/mengetahui tentang Wisata Pantai
 - c. Hanya sekedar datang dan menikmati suasana
 - d. Ingin berpartisipasi menjaga kawasan pantai
10. Menurut bapak/ibu kawasan wisata pantai Sepanjang sebagai wisata berbasis ekowisata apa yang sebaiknya di unggulkan?
- a. Target pengunjung
 - b. Wisata Pantai
 - c. Sumber Daya Alam / potensi
 - d. Wisata Kulineran
11. Menurut bapak/ibu bagaimana upaya pemerintah mendorong kawasan pantai tersebut untuk wisata berbasis ekowisata?
- a. Memberikan pelatihan pengelolaan wisata pantai sebagai kawasan ekowisata
 - b. Ikut mengawasi kawasan wisata pantai sepanjang sebagai kawasan ekowisata
 - c. Ikut serta dalam pengelolaan kawasan wisata pantai sebagai kawasan ekowisata
 - d. Memberikan bantuan materi
12. Apakah ada dokumen perencanaan pengembangan di kawasan pantai sepanjang sebagai kawasan wisata berbasis ekowisata?
-
-
-
-

Lampiran 3. Kuisisioner Pengunjung

Form Kuesioner Penelitian Untuk Pengunjung

PENGELOLAHAN KAWASAN WISATA PANTAI SEPANJANG BERBASIS
EKOWISATA DI DESA KEMEDANG KABUPATEN GUNUNGGIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
 Pendidikan :
 Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian Lingkari pada jawaban yang anda pilih. Isi (.....) sesuai dengan pendapat anda.

1. Apa tujuan anda ke Pantai Sepanjang?

a. Rekreasi	c. Ingin tahu
b. Belajar /penelitian	d. Lainnya.....
2. Seberapa sering anda ke Pantai Sepanjang?

a. Sering (3x)	c. Jarang(1x)
b. Pernah (2x)	d. Lebih dari 3x
3. Dari mana anda mengetahui pantai sepanjang?

a. Saudara	c. Social media
b. Teman	d. lainnya.....
4. Aktifitas apa yang anda lakukan ketika berkunjung ke Pantai Sepanjang?

a. Camping	c. berolahraga
b. Melihat pemandangan	d. Menikmati kuliner
5. Bagaimana kesan anda melihat pemandangan Pantai Sepanjang?

a. Indah	c. Sangat buruk
b. Buruk	
6. Bagaimana kondisi pantai sepanjang saat ini?

a. Nyaman	c. Tidak nyaman
b. Membosankan	d. lainnya.....
7. Menurut anda bagaimana akses menuju Pantai Sepanjang?

a. Mudah	
b. Sulit	

8. Sarana transportasi apa yang saudara gunakan untuk menuju Pantai Sepanjang?
 - a. Motor
 - b. Mobil
 - c. Kendaraan umum
 - d. lainnya.....
9. Menurut saudara apakah fasilitas yang ada di kawasan pantai sepanjang sudah memadai?
 - a. Sudah memadai
 - b. Belum memadai
10. Menurut saudara prasarana apa yang perlu diperbaiki di Pantai Sepanjang?
 - a. Perbaikan jalan
 - b. Lampu penerangan
 - c. Rambu-rambu jalan
 - d. lainnya.....
11. Fasilitas apa yang anda harapkan diperbaiki maupun dikembangkan di kawasan wisata pantai sepanjang?
 - a. Tempat informasi
 - b. Kios cinderamata
 - c. Tempat makan
 - d. Tempat penginapan
12. Apakah anda mengetahui Ekowisata?
 - a. Ya
 - a. Tidak
13. Jika iya, apa yang anda ketahui tentang ekowisata?
 - a. Taman Nasional
 - b. Wisata Alam
 - c. Wisata Hutan Raya
 - d. Lainnya, sebutkan.....
14. Menurut saudara bagaimana jika kawasan pantai Sepanjang dikembangkan menjadi kawasan wisata berbasis ekowisata?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

